IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIMENSI BERKEBHINNEKAAN GLOBAL DENGAN NILAI-NILAI PAI MELALUI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER DI KELAS X SMA NEGERI 1 GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ALI UROIDLI

NIM. D91219095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama : ALI UROIDLI

NIM : D91219095

Judul :IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIMENSI BERKEBHINNEKAAN GLOBAL DENGAN NILAI-NILAI PAI MELALUI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER DI KELAS X SMA NEGERI 1 GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 April 2023

Yang menyatakan

ALI UROIDLI
NIM. D91219095

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

Nama : ALI UROIDLI

NIM : D91219095

Judul :IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIMENSI BERKEBHINNEKAAN GLOBAL DENGAN NILAI-NILAI PAI MELALUI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER DI KELAS X SMA NEGERI 1 GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1	Pembimbing 2
H. Moh. Faizin, M.Pd.I	**Dr. Imam Syafii, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I**
NIP. 197208152005011004	**NIP. 197011202000031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ali Uroidli (D91219095) ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Surabaya, 17 April 2023
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji II

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I
NIP. 197006101998031002

Penguji III

H. Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ali Uroidli
NIM : D91219095
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : aliuroidli01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis

ALI UROIDLI
NIM. D91219095

ABSTRAK

Ali Uroidli, D91219095. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI melalui Pendekatan Multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Skripsi: Moh Faizin, M.Pd.I dan Dr. Imam Syafi'I, A.Sg, M.Pd., M.Pd.I.

Implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan globlal pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah diterapkan oleh berbagai satuan pendidikan seperti di SMA Negeri 1 Gedangan membawa berbagai dampak pada banyak hal akademik. Salah satu contoh dampak tersebut terjadi penambahan beban terhadap guru mata pelajaran berupa mendobel sebagai guru pendamping kegiatan P5. Hal tersebut memunculkan sebuah inovasi terhadap pelaksanaan kegiatan P5 yang padukan dengan pendekatan multidisipliner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus mengenai penerapan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan multidisipliner. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menerapkan model analisis Miles dan Huberman dengan tahap kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kegiatan P5 tema kearifan lokal di Sidoarjo dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, mencari referensi, menetapkan bahan ajar, menyusun modul ajar, mengurus perizinan dan merencanakan assesmen. (2) Pelaksanaan kegiatan P5 yang dibimbing oleh guru PAI dilakukan dengan integrasi antara kegiatan proyek dengan pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam berupa menumbuhkan sikap umat beragama, mengolah serta inovasi kuliner lokal dengan memerhatikan kehalalan bahan dan proses serta mengembangkan jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan syariat Islam. (3) Hasil dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini diketahui evaluasi terhadap hasil akhir produk, kesesuaian keriteria poster dan *short video*, laporan tertulis proyek dan penilaian sikap. Hasil yang diperoleh dari proyek kearifan lokal dengan tema kuliner khas di Sidoarjo, peserta didik telah memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) walaupun dalam penerapannya masih perlu penyempurnaan agar hasil lebih maksimal.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Berkebhinnekaan Global, Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Multidisipliner.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRACT

Ali Uroidli, D91219095. *Implementation of the Independent Curriculum Dimensions of Global Diversity with PAI Values through a Multidisciplinary Approach in Class X SMA Negeri 1 Gedangan, Sidoarjo Regency*. Antethesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Thesis Supervisor: Moh Faizin, M.Pd.I and Dr. Imam Syafi'I, A.Sg, M.Pd., M.Pd.I.

The implementation of the independent dimension curriculum with global diversity in the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) has been implemented by various educational units such as at SMA Negeri 1 Gedangan which has had various impacts on many academic matters. One example of this impact is the additional burden on subject teachers in the form of doubles as accompanying teachers for P5 activities. This gave rise to an innovation in the implementation of P5 activities combined with a multidisciplinary approach. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of the implementation of the independent curriculum with global diversity dimensions and the values of Islamic Religious Education through a multidisciplinary approach in class X SMA Negeri 1 Gedangan.

This study uses a descriptive qualitative research method with a case study approach regarding the application of an independent curriculum with global diversity dimensions and values of Islamic Religious Education through a multidisciplinary approach. Collecting data in research using observation techniques, interviews and documentation. Data analysis applies the Miles and Huberman analysis model with the stages of condensing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) Planning for P5 activities on the theme of local wisdom in Sidoarjo is carried out by setting learning objectives, determining time allocation, looking for references, setting teaching materials, compiling teaching modules, arranging permits and planning assessments. (2) Implementation of P5 activities guided by PAI teachers is carried out by integrating project activities with Islamic religious knowledge and values in the form of cultivating religious attitudes, processing and local culinary innovation by paying attention to halal materials and processes and developing an entrepreneurial spirit in accordance with Shari'a Islam. (3) The results of the Pancasila Student Profile Strengthening Project are known to evaluate the final product results, suitability of poster and short video criteria, written project reports and attitude assessments. The results obtained from the local wisdom project with a typical culinary theme in Sidoarjo, students have fulfilled the Learning Outcomes (CP) although in its application it still needs improvement so that results are maximized.

Keywords: *Independent Curriculum, Global Diversity, Islamic Religious Education, Multidisciplinary Approach.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Penelitian Terdahulu 12

H. Definisi Operasional 15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Sistematika Penulisan 21

BAB II KAJIAN TEORI 22

A. Deskripsi Teori 22

1. Implementasi Kurikulum Merdeka 22

2. Dimensi Berkebhinnekaan Global 23

3. Nilai Pendidikan Agama Islam 24

4. Pendekatan Multidisipliner 25

B. Kajian Teori 27

1. Teori Belajar Kontruksivisme 27

2. Teori Belajar Sosial 30

C. Kerangka Berpikir 32

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36

C. Subjek dan Objek Penelitian 36

D. Sumber Data 37

E. Instrumen Penelitian 37

F. Teknik Pengumpulan Data 38

G. Teknik Analisis Data 41

H. Teknik Keabsahan Data 45

I. Tahapan Penelitian 47

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN 51

A. Identitas Sekolah 51

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gedangan 53
C. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan 55
D. Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Gedangan 58
E. Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Gedangan 62
F. Hasil Temuan di SMA Negeri 1 Gedangan 68
1. Hasil Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo 71
2. Hasil Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo 73
3. Hasil Evaluasi Imp;ementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo 78
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 83
A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo 83
B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.....90

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Evaluasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo 112

BAB VI PENUTUP 122

A. Kesimpulan 122

B. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN-LAMPIRAN 136

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu 17

Tabel 4. 1 Daftar Pendidik SMA Negeri 1 Gedangan 58

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gedangan 61

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Gedangan 62

Tabel 4. 4 Data Prestasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Gedangan 62

Tabel 4. 5 Data Kelompok Kegiatan P5 Kelas X-6 64

Tabel 4. 6 Data Kelompok Kegiatan P5 Kelas X-7 66

Tabel 5. 1 Alur Tujuan Pembelajaran P5 di SMA Negeri 1 Gedangan 85

Tabel 5. 2 Indikator Penilaian P5 di SMA Negeri 1 Gedangan 86

Tabel 5. 3 Rumusan Kompetensi Kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan 95

Tabel 5. 4 Rubrik Penilaian Kegiatan P5 SMA Negeri 1 Gedangan 117

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 34

Gambar 3.1. Skema Analisis Data Miles & Huberman 42

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan 56

Gambar 5.1. Buku Kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan 84

Gambar 5.2. Modul Ajar P5 SMA Negeri 1 Gedangan 89

Gambar 5.3. Observasi Kuliner Lokal di Sidoarjo 92

Gambar 5.4. Diskusi Perencanaan Pembuatan Produk & Laporan Proyek P5 94

Gambar 5.5. Shalat Berjamaah Oleh Peserta Didik 98

Gambar 5.6. Kerang Kupang 103

Gambar 5.7. Poster Kerupuk Kupang Inovasi Peserta Didik Kelas X 104

Gambar 5.8. Produk Inovasi Peserta Didik Kelas X-6 Kerupuk Kupang 106

Gambar 5.9. Persiapan Proyek Terakhir & Evaluasi 108

Gambar 5.10. Produk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 115

Gambar 5.11. Hasil Laporan Proyek P5 Kearifan Lokal 116

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, telah terjadi banyak sekali perubahan-perubahan sangat siginifikan di berbagai sendi kehidupan manusia seperti dalam bidang teknologi, komunikasi, informasi, sosial, budaya, pendidikan hingga pada generasi manusia itu pribadi baik secara nasional maupun internasional.[2] Perubahan zaman tersebut sudah layaknya terjadi sebagai suatu hal yang sangat alamiah serta senantiasa terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Perubahan-perubahan yang terjadi mengharuskan berbagai pihak melakukan adaptasi agar mereka tidak tetinggal oleh zaman, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan dalam dunia pendidikan dapat kita amati secara jelas dengan munculnya berbagai inovasi yang dikembangkan mulai dari aspek sistem pendidikan, keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, penyediaan fasilitas pembelajaran serta banyak aspek lainnya yang masih dalam ruang lingkup pendidikan.[3] Sebagai salah satu bentuk adaptasi nyata antara sistem pendidikan di Indonesia dengan perkembangan zaman yakni dengan terjadinya penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah diterapkan

[2] Agustinus Hermino, *Merdeka Belajar di Era Global dalam Perspektif Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 1.
[3] Sorimuda Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai bentuk jawaban atas kebutuhan kompetensi yang menyesuaikan dengan karakteristik zaman khususnya peserta didik.[4]

Perubahan zaman yang baru seperti peristiwa pandemi covid-19 beberapa waktu lalu juga berimbas cukup besar pada seluruh sendi kehidupan masyarakat Indonesia terlebih khusus pada bidang pendidikan. Sebagai salah satu imbas pandemi Covid-19 dalam ranah pendidikan antara lain munculnya problem ketertinggalan dan kesenjangan belajar. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh diberlakukannya pembelajaran daring yang membuat hubungan serta pengawasan antara pendidik dengan pebelajar sangat terbatas, belum termasuk kendala-kendala yang lain seperti akses internet yang kurang memadai, pengaplikasian prinsip, praktik dan sarana proses belajar yang terbatas serta banyak faktor lainnya.[5]

Krisis pembelajaran yang terjadi membuat Kemendikbud RI terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang sempat terganggu melalui berbagai upaya seperti menerapkan kurikulum darurat dengan berbagai penyesuaian isi kurikulum, penyesuaian dengan potensi peserta didik maupun tenaga kependidikan serta integrasi metode maupun materi dengan berbagai kemajuan teknologi yang ada. Pengurangan kompetensi dasar merupakan langkah yang sesuai untuk diterapkan agar guru dan siswa mencapai target kompetensi esensial dan prasyarat sehingga dapat

[4] Gina Nurvina Darise, "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0" dalam *Jurnal Ilmiah Iqra',* Vol. 13 No. 2 (2019), 45.

[5] Per Engzell, Arun Frey & Mark D. Verhagen, "Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic" dalam *Jurnal Proceedings of the National Academy of Sciences*, Vol. 118 No. 17 (2021), 4-5.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memberikan fleksibilitas untuk mendesain kurikulum, pelaksanaan pembelajaran serta startegi dan media yang digunakan.[6]

Sebagai aditokoh dalam dunia akademik, guru dituntut selalu siap setiap waktu untuk menghadapi setiap dinamika kebijakan pendidikan yang terjadi. Sosialisasi kurikulum ini harus dilakukan secara efisien dan efektif. Peran nyata berbagai pihak diperlukan dalam upaya ini agar para guru benar-benar siap merealisasikannya dengan baik. Terdapat tiga aspek penting untuk diperhatikan dalam rangka diseminasi (sosisalisasi) kurikulum, seperti kematangan dan kesiapan tenaga pendidik, topografi dan proses perluasan informasi. Pada pelaksanaannya, kurikulum tiap unit pendidikan patut senantiasa memantau tercapainya penguasaan peserta didik pada situasi yang berbeda-beda.

Adaptasi terbaru dari Kemendikbud RI dalam mengatasi problematika zaman yang ada yakni diterapkannya kurikulum Merdeka Belajar sebagai program revolusioner dalam dunia pendidikan yang mengusung kegiatan belajar mengajar menyenangkan.[7] Sinergi aktif dari guru yang berpola pikir inovatif sangat dibutuhkan dalam mengajar guna mengarahkan peserta didik agar lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran dan mampu menghasilkan karya-karya terbaik mereka. Hal tersebut bertujuan membawa perubahan besar bagi bidang pendidikan di Indonesia yang sebelumnya memberikan kesan monoton.

---

[6] Pratiwi Bernadetta Purba dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 37-38.

[7] Delpianus Piong, "Penerapan Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris Talk active Kelas XI" dalam *Jurnal UST Jogja*, Vol. 1 No. 1 (2020), 291.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan, untuk mendorong proses terbentuknya karakter pada siswa dapat dilakukan dengan pengimplementasian Pelajar Pancasila secara menyeluruh pada setiap jenjang pendidikan.[8] Profil siswa pancasila merupakan kecakapan dan budi pekerti yang berakar pada aktivitas harian masyarakat yang dihayati jauh ke dalam diri setiap siswa melewati budaya di sekolah serta kegiatan pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler.[9]

> "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif."[10]

Enam ciri utama tersebut merupakan dimensi inti yang bersinergi dan berkembang satu sama lainnya. Enam kompetensi tidak saja berpusat pada keterampilan secara pengetahuan akan tetapi juga pada perilaku serta karakter yang selaras dengan jati diri bangsa Indonesia.[11]

Berkebhinnekaan global merupakan salah satu dari enam dimensi inti Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk mewujudkan Pelajar Indonesia yang meghargai keragaman, mencintai budaya, menjaga identitas dan tempat tinggalnya yang luhur, namun hal tersebut tidak membatasi ruang gerak mereka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Interaksi tersebut diharapkan

---

[8] Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Kurikulum.dalam Rangka Peemulihan Pembelajaran.

[9] Fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila" dalam *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 1 No. 3 (2021), 177–187.

[10] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

[11] Nurkhalisyah, Rosichin Mansyur dan Imam Syafi'I, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Miskawaih" dalam *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol. 5 No. 8 (2020), 93-99.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat menumbuhkan rasa toleransi bagi pelajar Indonesia yang tentunya tetap dalam budaya leluhur bangsa. Dimensi ini memiliki inti yang positif untuk ditanamkan pada peserta didik agar mereka memiliki rasa kesatuan dan persatuan serta rasa saling menghargai keragaman budaya bangsa.[12]

Pendidikan Agama Islam mempunyai andil cukup penting dalam menginternalisasikan nilai religiusitas secara maksimal pada para peserta didik. Secara luas Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam penanaman warisan budaya dan identitas masyarakat di lingkungan sekitarnya yang tidak bertentangan dengan syariat Agama.[13]

Negara kesatuan Republik Indonesia terdiri dari bermacam-macam etnis, agama, kepercayaan, kultur sosial yang sangat heterogen menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mewujudkan *ukhuwah wathoniyah* dalam ruang lingkup pendidikan.[14] Heterogenitas tersebut mendorong peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa melalui *tarbiyah* pentingnya memiliki adab atau tata krama bergaul dalam kehidupan sehari-hari terutama pada tahap awal pembiasaan diri pada lingkungan sekolah.

Peran penting Pendidikan Agama Islam dalam membangun rasa bhinneka tunggal ika ini berlandaskan pada al-Quran surah al-Hujurat ayat 13 yang secara tegas menyatakan bahwasannya Allah SWT dengan sengaja telah

[12] Pusat Penguatan Karakter, *Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: PUSPEKA, 2019), 19.
[13] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 36.
[14] Ahmad Syahid, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menciptakan manusia yang ada di bumi ini terdiri atas berbagai bangsa, etnis, agama, suku, bahasa, adat istiadat, pola kemasyarakatan dan lain sebagainya. Hal tersebut bermaksud agar manusia saling mengenal dan membuka cakrawala seluas-luasnya dalam mengambil ibrah yang sangat besar didalamnya. Allah SWT Berfirman dalam surah al-Hujurat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

> "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." [15]

Islam memandang akhlak sebagai cerminan kepribadian sekaligus identitas seorang Muslim yang membawanya pada derajat yang mulia atau rendah. Akhlak yang baik merupakan identitas sejati seorang Muslim, karena dari akhlak tersebut mencerminkan sikap dirinya saat menemui sebuah perbedaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah SAW dalam Sunan Tirmidzi Nomor 1162 yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

> "Sempurnanya iman seorang Mukmin adalah yang paling baik akhlaknya."[16]

Berbagai rumpun ilmu pengetahuan termuat dalam Agama Islam seperti ilmu-ilmu agama, alam, terapan, sosial, humaniora dan lain sebagainya. Hal tersebut berdasarkan pemahaman terhadap al-Quran dan yang jika ditelaah

[15] Tim Penyusun, *al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), 517.
[16] Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1999), 206.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lebih dalam bersifat multidimensional. Ketika penerapan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global pada Pendidikan Agama Islam, pendekatan multidisipliner berguna untuk memfasilitasi masing-masing disiplin ilmu untuk mewujudkan pengetahuan baru yang bersifat terintegrasi dan masing-masing disiplin keilmuan tersebut memiliki sistem secara otonom.[17]

Melalui pendekatan multidisipliner berdasarkan pendekatan fikih, pendekatan pendidikan Islam dan pendekatam ekonomi syariah akan memberikan nuansa baru dalam pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).[18] Melalui pendekatan-pendekatan tersebut akan diperoleh kajian lengkap mengenai analisis halal-haram, nilai pendidikan dan pengembangan produk makanan khas daerah pada pelaksanaan proyek kearifan lokal khususnya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.[19]

SMA Negeri 1 Gedangan merupakan lembaga penyelenggara pendidikan tingkat menengah yang berfokus pada perluasan intelektual peserta didik serta dapat mengantarkan mereka pada pendidikan tinggi.[20] Karena SMA Negeri 1 Gedangan merupakan sekolah umum maka dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai kemajemukan berupa perbedaan agama, budaya serta latar belakang keluarga maka diperlukan *tarbiyah* agar terwujudnya sikap toleransi yang baik dalam interaksi kemasyarakatan khususnya dalam lingkup sekolah.

---

[17] Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam: Multidisipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner* (Malang, Jatim: Madani Media, 2020), 33-34.

[18] Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 261-263.

[19] Imam Syafi'I dan Wisri, "Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren" dalam *Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2 (2017), 331-360.

[20] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pemaparan berbagai hal terdahulu serta dengan fokus keilmuan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimiliki berusaha mengaitkan fenomena tersebut dengan implementasi kurikulum merdeka khususnya pada dimensi Berkebhinnekaan Global. Oleh sebab itu, peneliti akan mengangkat judul Skripsi yakni *"Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo*."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdahulu, peneliti mendapatkan sejumlah identifikasi masalah antara lain:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Gedangan pada kelas X tahun pelajaran 2022-2023.
2. Problematika penyelenggaraan kegiatan P5 tema Kearifan Lokal di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.
3. Kesiapan guru mata pelajaran yang juga menjadi guru pendamping pada kegiatan P5 tema Kearifan Lokal di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.
4. Tindak lanjut proyek P5 tema kearifan lokal dalam pengembangan produk olahan makanan khas daerah.
5. Keterbatasan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan proyek P5 tema kearifan lokal dalam pengembangan produk olahan makanan khas daerah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Masih terbatasnya penggunaan pendekatan multidisipliner dalam menganalisis dan memahami nilai produk inovasi kuliner khas daerah pada kegiatan P5.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdahulu dan keterbatasan peneliti terhadap tenaga, kemampuan, biaya dan waktu, maka penelitian ini hanya fokus terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Evaluasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdahulu, peneliti menyimpulkan tiga rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.?
3. Bagaimana hasil kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terdahulu, peneliti menjelaskan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi referensi pengembangan sistem pendidikan terutama bagi unsur pendidikan yakni pendidik, pebelajar dan instansi penyelenggara pendidikan.

1. Secara Teoretis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khazanah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dimensi Berkebhinnekaan Global pada mata pelajaran PAI serta mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta turut menjadi rujukan berkembangnya sistem pendidikan Indonesia

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini berguna dalam menyempurnakan prasyarat kelulusan studi Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitiannya yang berhubungan dengan kurikulum merdeka.

b. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa rujukan terhadap lembaga penyelenggara pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka agar semakin baik dan berkembang dari tahun ke tahun.

c. Bagi pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi para pendidik untuk terus mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam mengajar guna mewujudkan perubahan lebih baik setiap tahunnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Bagi Prodi PAI

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas perkuliahan dan sebagai rekomendasi kepada program studi.

G. Definisi Operasional

Pengertian yang berlandaskan pada karakteristik yang dapat diamati peneliti selama penelitian disebut definisi operasional. Fungsi definisi operasional adalah untuk menunjukkan hal-hal menjadi pedoman peneliti dalam rangka menguji kebenaran pra-dugaan (hipotesis) atau menjawab pertanyaan.

1. Kurikulum Merdeka

Menurut Mendikbud-Ristek Nadiem Makarim memberikan pemaparan mengenai makna Merdeka Belajar sebagai kebebasan unit pendidikan baik lembaga penyelenggara pendidikan, tenaga kependidikan dan siswa untuk semaksimal mungkin berkreasi dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengimplementasian kurikulum ini KEMENDIKBUD menganjurkan pendidik untuk memiliki inovasi yang lebih baik dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton serta mengurangi secara intens sistem *teacher centered* agar siswa lebih berkembang.[21]

2. Berkebhinnekaan Global

[21] Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2022), 9.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkebhinnekaan global merupakan salah satu dari enam dimensi inti Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk mewujudkan Pelajar Indonesia yang meghargai keragaman, mencintai budaya, menjaga identitas dan tempat tinggalnya yang luhur, namun hal tersebut tidak membatasi ruang gerak mereka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Interaksi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleran bagi pelajar Indonesia serta terbentuknya budaya baru yang tentunya tetap dalam budaya leluhur bangsa.[22]

Implementasi kurikulum merdeka dimensi Berkebhinnekaan Global bertema kearifan lokal topik kuliner khas daerah Sidoarjo di SMA Negeri 1 Gedangan ini memiliki dua elemen utama yang menjadi fokus pembahasan yakni: *Pertama,* elemen mengenal dan menghargai budaya dengan sub elemen menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya melalui kegiatan mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. *Kedua,* elemen berkeadilan sosial dengan sub elemen aktif membangun masyarakat yang inklusif melalui inisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambal menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

[22] Pusat Penguatan Karakter, *Capaian Satu Tahun Kolaborasi…,* 19.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai subtansi sesuai pada masing-masing bidangnya salah satunya seperti pendidikan Agama. Standar kurikulum pendidikan formal di Indonesia sudah seharusnya memasukkan pendidikan keagamaan seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi satu diantara banyak pelajaran yang diajarkan.[23] Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ilmu pendidikan yang pokok bahasannya berhubungan dengan ajaran-ajaran agama Islam.[24]

Nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi beberapa hal seperti nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut terinteralisasi pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan menjalankan segala bentuk kewaajiban beragama ditengah kepadatan aktivitas proyek juga dalam bentuk pendidikan kepada peserta didik dalam hal pembuatan dan promosi produk kearifan lokal.

4. Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan ini merupakan pengembangan satu disiplin ilmu dengan bantuan beberapa perspektif keilmuan yang berbeda seperti politik, kesehatan, ekonomi, manajemen, hukum, urusan sosial, dll. Multidisipliner menyarankan penggunaan dua keilmuan berbeda atau lebih untuk menguraikan suatu pokok masalah yang sama. Pendekatan multidisipliner berarti menggabungkan beberapa disiplin ilmu dalam satu rumpun keilmuan untuk memecahkan masalah tertentu. Pendekatan

[23] Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1.
[24] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

multidisiplin adalah penggunaan metodologi yang berbeda dari berbagai bidang, yang dianggap mampu memecahkan masalah yang muncul.[25]

H. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan studi kepustakaan, diperoleh temuan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan beberapa aspek pada judul penelitian yang dipilih oleh penulis, yakni:

1. Jurnal karya Ahmad Rifa'I, N. Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati tahun 2022 yang berjudul *"Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah"* dalam Jurnal Syntax Admiration Volume 3 Nomor 8.[26]
2. Jurnal karya Alif Okta Nabila dan Murfiah Dewi Wulandari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022 yang berjudul *"Elemen Berkebhinnekaan Global pada Buku Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku"* dalam Jurnal Cakrawala Pendas Volume 8 Nomor 3.[27]
3. Jurnal karya Ratu Vina Rohmatika mahasiswa IAIN Jurai Siwo Metro tahun 2019 yang berjudul *"Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam"* dalam Jurnal Al-Adyan Volume 14 Nomor 1.[28]

---

[25] Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner* (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2017), 89.
[26] Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah" dalam *Jurnal Syntax Admiration,* Vol. 3 No. 8 (2022), 1007-1011.
[27] Alif Okta Nabila dan Murfiah Dewi Wulandari, "Elemen Berkebhinnekaan Global pada Buku Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku" dalam *Jurnal Cakrawala Pendas,* Vol. 8 No. 3 (2022), 788-797.
[28] Ratu Vina Rohmatika, "Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam" dalam *Jurnal Al-Adyan,* Vol. 14 No. 1 (2019), 115-132.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Skripsi karya Wahdina Salim Aranggere mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang tahun 2022 yang berjudul *"Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang"*.[29]
5. Skripsi karya Bani Maidianto mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga tahun 2018 yang berjudul *"Konsep Pendidikan Islam Pendekatan Multidisipliner Abudin Nata"*.[30]

Adapun metode, pendekatan serta hasil penelitian tersebut secara rinci dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode & Pendekatan	Hasil
1.	Ahmad Rifa'I, N. Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati	*"Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah"*	Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan pendekatan studi literatur terkait penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di Lembaga pendidikan.	Hasil penelitian ini menujukkan penerapan program merdeka belajar pada pembelajaran PAI berlangsung dengan baik. Alur kurikulum merdeka relevan dengan karakter PAI yang harus dikomunikasikan

[29] Wahdina Salim Aranggere, "Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang" dalam *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Malang, 2022).
[30] Bani Maidianto, "Konsep Pendidikan Islam Pendekatan Multidisipliner Abuddin Nata" dalam *Skripsi* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

				secara bertahap.
2.	Alif Okta Nabila dan Murfiah Dewi Wulandari	*"Elemen Berkebhinnekaan Global pada Buku Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku"*	Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan pendekatan studi kasus terkait aspek dimensi berkebhinnekaan global yang terdapat di buku tematik peserta didik kelas IV tingkat Sekolah Dasar.	Hasil penelitian ini menujukkan adanya nilai karakter berkebhinnekaan global pada modul ajar kelas IV jenjang Sekolah Dasar berupa bahan ajar dan indikator dari setiap pembelajaran ke 1 hingga ke-6 dengan maksud mencetak karakter siswa yang menghargai keanekaragaman budaya yang ada di sekitarnya.
3.	Ratu Vina Rohmatika	*"Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam"*	Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan pendekatan studi literatur terkait implementasi pendekatan interdisipliner beserta multidisipliner pada kajian Islam.	Hasil penelitian ini memaparkan urgensi pendekatan interdisipliner dalam studi Islam untuk memahami hal-hal tersirat maupun tersurat baik dalam al-Quran maupun Hadis. Sedangkan urgensi pendekatan multidisipliner sebagai terobosan baru dalam mendukung kebenaran al-

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

				Quran dan hadis berdasarkan ilmu-ilmu yang relevan.
4.	Wahdina Salim Aranggere	*"Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang"*	Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan pendekatan studi kasus terkait penerapan program merdeka pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak sebagai upaya pengembangan sikap dan sifat kreatif dan inovatif siswa Mts di Tasikmadu Malang	Hasil penelitian ini upaya pengembangan kreativitas peserta didik pada Mapel aqidah akhlak mampu dilakukan melalui penyusunan tahapan pembelajaran yakni perencanaan (pembuatan RPP), pelaksanaan (motivasi dan diskusi aktif) dan evaluasi (penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik)
5.	Bani Maidianto	*"Konsep Pendidikan Islam Pendekatan Multidisipliner Abudin Nata"*	Peneliti menerapkan jenis metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian *library research*	Hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa pendidikan Islam dengan memakai pendekatan multidisipliner milik Abuddin Nata yakni beberapa pendekatan keilmuan yakni ilmu pendidikan pendekatan histori, filsafat,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

				psikologi, *information technology* (IT), sosiologi, manajemen, budaya dan hukum memiliki pengaruh besar dalam mendukung kebenaran al-Quran dan Hadis.

Berdasarkan penelitian terdahulu cenderung mendeskripsikan garis besarnya saja terkait implementasi kurikulum merdeka, belum secara intensif membahas dimensi berkebhinnekaan global dan belum menguraikan secara spesifik dan sistematis terkait pendekatan multidisipliner dalam ilmu pendidikan Islam sehingga dapat memudahkan pemahaman audiens pada kajian penerapan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian menngenai penerapan program merdeka belajar mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah ada sebelumnya, namun belum membahas mengenai dimensi berkebhinnekaan global dan belum ada upaya integrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan yang ada. Selain itu, pada jenjang pengimplementasian Kurikulum Merdeka serta mata pelajaran yang tentunya berpengaruh besar terhadap perbedaan subjek dan objek penelitian. Selanjutnya mengenai penggunaan pendekatan multidisipliner pada kurikulum merdeka juga merupakan suatu hal yang baru. Oleh sebab itu,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peneliti melakukan penelitian ini agar mendapatkan informasi lebih lengkap terkait penerapan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan multidisipliner di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedangan.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini memaparkan hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya secara sistematis. Adapun struktur skripsi ini tersusun dari sejumlah bab dengan tiap bab tersusun juga dari sejumlah sub bab yang saling berkorelasi dalam kesatuan kerangka bersifat rasional serta sistematis. Adapun secara lebih rinci kontruksi sistematika pembahasan antara lain:

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang menjabarkan beberapa sub bab seperrti latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat kajian pustaka yang memaparkan deskripsi teori, kajian teori dan kerangka berpikir penelitian implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.

Bab Ketiga, memuat metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatanm penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber adata, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data serta tahapan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Keempat, berisikan paparan data dan temuan peneliti yang menjabarkan identitas sekolah, visi dan misi sekolah, data tenaga pendidik, data peserta didik dan hasil temuan di SMA Negeri 1 Gedangan.

Bab Kelima, memuat hasil dan pembahasan yang berisi perencanaan, penerapan dan evaluasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.

Bab Keenam, memuat penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran ataupun masukan bagi peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah penjabaran ringkas atau abstraksi yang terorganisasi berdasarkan generalisasi dari hal-hal yang bersifat khusus.[31] Pada penelitian ini terdapat beberapa deskripsi teori antara lain:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Etimologi kata kurikulum mengacu pada kosakata bahasa Yunani yakni *"curir"* bermakna berlari serta *"curere"* bermakna tempat berpacu. Sementara itu, Sorimuda Nasution memaparkan:

> "Sesuatu yang direncanakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan".[32]

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata merdeka sebagai sebuah kebebasan, berdiri sendiri.[33] Sedangkan kata belajar sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu melalui pengalaman.[34] Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan merdeka belajar pembelajaran yang lebih bebas, tidak terbatas dan terikat pada capaian belajar agar potensi siswa secara maksimal dapat dikembangkan agar mencapai kecakapan moral, intelektualitas dan lain-lainnya.

[31] Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 83.
[32] Sorimuda Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 67.
[33] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 945.
[34] Ibid., 24.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut MENDIKBUD-RISTEK Nadiem Makarim memberikan pemaparan mengenai makna Merdeka Belajar sebagai kebebasan unit pendidikan baik lembaga penyelenggara pendidikan, tenaga kependidikan dan siswa untuk semaksimal mungkin berkreasi dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengimplementasian kurikulum ini MENDIKBUD-RISTEK menganjurkan pendidik untuk memiliki inovasi yang lebih baik dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton serta mengurangi secara intens sistem *teacher centered* agar siswa lebih berkembang.[35]

2. Berkebhinnekaan Global

Berkebhinnekaan global merupakan salah satu dari enam dimensi inti Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk mewujudkan Pelajar Indonesia yang meghargai keragaman, mencintai budaya, menjaga identitas dan tempat tinggalnya yang luhur, namun hal tersebut tidak membatasi ruang gerak mereka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Interaksi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleran bagi pelajar Indonesia serta terbentuknya budaya baru yang tentunya tetap dalam budaya leluhur bangsa. Dimensi berkebhinnekaan global ini memiliki inti yang positif untuk ditanamkan pada peserta didik agar mereka memiliki rasa kesatuan dan persatuan serta rasa saling menghargai keragaman budaya bangsa.[36]

[35] Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 9.
[36] Pusat Penguatan Karakter, *Capaian Satu Tahun Kolaborasi…,* 19.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keenam ciri utama Pelajar Pancasila merupakan dimensi inti yang bersinergi dan berkembang satu sama lainnya. Enam kompetensi tidak hanya berfokus pada keterampilan secara pengetahuan, namun juga pada sikap, perilaku serta karakter yang selaras dengan identitas bangsa Indonesia.[37]

Implementasi kurikulum merdeka dimensi Berkebhinnekaan Global bertema kearifan lokal topik kuliner khas daerah Sidoarjo di SMA Negeri 1 Gedangan ini memiliki dua elemen utama yang menjadi fokus pembahasan yakni: *Pertama*, elemen mengenal dan menghargai budaya dengan sub elemen menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya melalui kegiatan mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. *Kedua*, elemen berkeadilan sosial dengan sub elemen aktif membangun masyarakat yang inklusif melalui inisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambal menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.

3. Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai subtansi sesuai pada masing-masing bidangnya salah satunya seperti pendidikan Agama. Standar kurikulum pendidikan formal di Indonesia sudah seharusnya

[37] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memasukkan pendidikan keagamaan seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi satu diantara banyak pelajaran yang diajarkan.[38]

Pendidikan secara istilah berakar pada kata "didik" yang memiliki arti memelihara dan melatih akhlak dan kognisi peserta didik.[39] Pendidikan dalam bahasa Arab dipahami dalam beberapa istilah yakni *at-Ta'dib, at-Ta'lim, at-Tarbiyah* dan lain-lain. Secara umum masyarakat lebih sering menggunakan istilah *at-Tarbiyah*, yang memiliki arti mendidik.[40]

Para ahli memiliki pendapatnya masing-masing mengenai pengertian terminologi pendidikan agama Islam. Abuddin Nata mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai:

> "Suatu pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumber pada al-Quran, as-Sunnah, dengan demikian perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan dengan adanya dasar ajaran Islam tersebut." [41]

Berdasarkan definisi-definisi terdahulu, pendidikan agama Islam merupakan sebuah ilmu pendidikan yang pokok bahasannya berhubungan dengan ajaran-ajaran agama Islam.[42] Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terinternalisasi pada proyek penguatan profil pelajar pancasila meliputi beberapa hal seperti nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut terinteralisasi pada kegiatan proyek penguatan

---

[38] Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, 1.
[39] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 352.
[40] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pramana, 2001), 86.
[41] Abudin Nata, *Ilmi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 13.
[42] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 12.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

profil pelajar pancasila dengan menjalankan segala bentuk kewajiban beragama ditengah kepadatan aktivitas proyek juga dalam bentuk pendidikan kepada peserta didik dalam hal pembuatan dan promosi produk kearifan lokal.

4. Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan ini merupakan pengembangan satu disiplin ilmu dengan bantuan beberapa perspektif keilmuan yang berbeda seperti politik, kesehatan, ekonomi, manajemen, hukum, urusan sosial, dll. Multidisipliner menyarankan penggunaan dua keilmuan berbeda atau lebih untuk menguraikan suatu pokok masalah yang sama. Pendekatan multidisipliner berarti menggabungkan beberapa disiplin ilmu dalam satu rumpun keilmuan untuk memecahkan masalah tertentu. Pendekatan multidisiplin adalah penggunaan metodologi yang berbeda dari berbagai bidang, yang dianggap mampu memecahkan masalah yang muncul.[43]

Pelaksananaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan ini terintegrasi dengan beberapa beberapa disiplin ilmu rumpun Agama Islam seperti pendidikan Agama Islam, ilmu Fikih & praktik Muamalah serta prinsip-prinsip Ekonomi Syariah sehingga program yang diinisiasi oleh guru pendamping yang memiliki *basic* keagamaan seperti guru Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik lebih mapan secara intelektual maupun spiritual dna menjadi bekal mereka dalam mengembangkan potensi diri.

[43] Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner* (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2017), 89.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Kajian Teori

Penerapan setiap kurikulum di Indonesia sejauh ini tidak bisa dipisahkan dari adopsi ataupun pengembangan teori-teori belajar yang telah ada. Adapun teori-teori yang digunakan peneliti antara lain:

1. Teori belajar konstruksivisme

Para pendidik di Indonesia tentu sudah tidak asing dengan teori belajar konstrukvisme. Teori ini dipelopori oleh seorang psikolog terkenal dari Swiss yakni Jean Piaget, pria kelahiran 9 Agustus 1896 dengan mengembangkan filsafat konstruktivisme dengan kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mengontruksi pengetahuan mereka berdasarkan kematangan intelektual dengan pengetahuan orang lain.[44]

Tokoh lain yang berperan aktif terhadap pengembangan teori ini yakni Lev Vygotsky, seorang psikolog kelahiran Rusia pada tanggal 5 November 1896.[45] Menurut Vygotsky dalam rangka mengkontruksi pengetahuan mereka, peserta didik berada dalam lingkup sosiokultural dan pembelajaran yang membuat pengetahuan yang mereka bangun dipengaruhi oleh lingkungan sosial maupun budaya sekitar.[46]

Salah satu solusi bagi para pendidik ketika peserta didik mengalami kejenuhan atau kendala dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diatasi

[44] Susan Mayer, *A Brief Biography of Jean Piaget* (Harvard: Graduate School Education, 2005), 1.
[45] Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psycological Processes* (Cambidge: Harvard University Press, 1978), 15.
[46] Choi Chi Hyun, dkk., "Piaget Versus Vygetsky: Implikasi Pendidikan Antara Persamaan dan Perbedaan" dalam *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2020), 287.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan melakukan pembelajaran bersifat membangun (konstruktivistik). Model belajar ini memberikan kesempatan bagi peserta didik agar terus bereksplorasi terhadap berbagai media dan bahan ajar yang telah digunakan serta aktif untuk menggali informasi lebih dalam.[47]

Teori belajar konstruktivisme dalah teori belajar yang menegaskan aktivitas para siswa yang kreatif, inovatif dan konstruktif terhadap suatu hal yang sudah dipelajari. Aktivitas memiliki manfaat untuk mendorong peserta didik bersikap aktif sehingga menambah tingkat pemahaman dan penyerapan ilmu pengetahuan mereka. [48]

Grayson H. Wheatly memberikan perspektifnya terkait teori belajar konstruktivisme:

> "Dengan mengajukan dua prinsip utama dalam pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme. Pertama, pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif siswa. Kedua, fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak."[49]

Teori ini memiliki beberapa karakter khas yakni peserta didik sebagai tokoh utama pembelajaran, belajar menjadi kegiatan utama bukan mengajar, proses belajar berjalan aktif, bersifat autentik dan kondisional, menarik serta *challenging* (menantang), adanya proses

[47] Hilda Karli & Margaretha Sri Y., *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Model-model Pembelajaran* (Bandung: Bina Media Informasi, 2002), 16.
[48] Rusman, *Model-model pada Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 201.
[49] Grayson. H. Wheatly, "Constructivist Perspectives on Science and Mathematics Learning" dalam *Science Education Journal*, Vol. 75 No. 1 (Januari 1991), 12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

integrasi antara *past-knowledge* dengan *actual information,* guru sebagai pendamping peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.[50]

Pada pengimplementasian teori belajar konstruktivisme terdapat beberapa kelebihan serta kekurangannya, antara lain:

a. Kelebihan

1) Membiasakan peserta didik agar memiliki kepribadian yang mandiri dan tangkas dalam menyelesaikan problematika
2) Membangun atmosfer ruang belajar yang kondusif serta nyaman melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3) Melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan secara langsung untuk membangun sikap aktif dan dapat bekerja sama.
4) Membimbing peserta didik agar memiliki rasa bangga dan percaya diri terhadap hasil temuan mereka ketika belajar.
5) Mengarahkan peserta didik pada pola berpikir kritis dan logis dalam menghadapi berbagai hal.[51]

b. Kekurangan

1) Pendidik yang telah lama mengaplikasikan pendekatan secara tradisional tentu akan lebih sulit untuk beradaptasi.
2) Tuntutan kreatifitas dalam perencanaan, penerapan serta pemilihan media belajar yang tinggi para pendidik.

[50] Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Semarang: UPT MKK UNNES, 1997), 49.

[51] Eka Jasumayanti, dkk., "Korelasi Antara Pendekatan Kontruktivisme dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, Vol. 2 No. 3 (2013), 3.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Proses adaptasi bagi peserta didik, guru bahkan orang tua dalam menghadapi kegiatan pembelajaran dengan nuansa baru.
4) Kendala fasilitas tiap sekolah yang berdeba-beda dalam mendukung proses pembelajaran.[52]

2. Teori belajar sosial

Secara umum dikenal juga dengan sebutan teori observasional, teori belajar sosial dipandang cukup baru dalam perkembangannya. Teori ini merupakan sebuah tindak lanjut atau hasil pengembangan teori belajar behavioristik (perilaku) oleh seorang psikolog asal Kanada yang lahir pada tanggal 4 Desember 1925 bernama Albert Bandura.[53]

Memiliki pandangan yang agak berbeda dengan tokoh behaviorisme yang lain, Albert Bandura berpendapat bahwasannya perilaku individu tidak terjadi hanya karena bentuk refleks terhadap stimulus atau perlakuan yang terjadi padanya, namun merupakan bentuk aksi-reaksi yang dipicu oleh interaksi antara pengetahuan yang dimiliki dengan lingkungan sekitarnya.

> "Suatu perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki. Dalam belajar setiap individu dapat menyadari bahwa, perilaku yang dilakukan memiliki tujuan dan konsekuensi." [54]

Karakter teori ini berbasis pada uapaya peserta didik dalam membangun pengetahuannya melalui proses *imitation* (meniru) dan

[52] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: 2010, Kencana), 157.
[53] C. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia* (Yogyakarta: Primasophie, 2008), 240.
[54] Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 170-171.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

modeling (memperagakan). Peserta didik dalam proses tersebut berpartisipasi aktif pada penentuan jenis, frekuensi dan intensitas perilaku yang hendak ditirunya. Kedua proses ini dapat terjadi bagi individu meskipun tidak berpengalaman secara langsung.[55]

Pada pengimplementasian teori belajar sosial Albert Bandura terdapat beberapa kelebihan serta kekurangannya, antara lain:

a. Kelebihan
   1) Mempunyai susunan kelengkapan lebih tinggi jika dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya.
   2) Menekankan bahwasannya antara lingkungan serta perilaku saling berhubungan melalui sistem kognitif.
   3) Perilaku yang muncul dari individu berasal dari interaksi kognif dalam dirinya dengan lingkungan sekitar bukan reflek semata.
   4) Pendekatan teori ini menekankan pentingnya *conditioning* (pembiasaan) dan *imitation* (peniruan).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Kelemahan
   1) Memiliki tingkat kemiripan yang tinggi dengan teori behavioristik.
   2) Apabila peserta didik belajar melalui *modeling* (peniruan) akan timbul kekhawatiran akan meniru perilaku negatif.

[55] Neil J. Salkind. *An Introduction to Theories of Human Development* (London: Sage Publications, 2004), 211-213.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Perlunya waktu ekstra jika dalam satu pengulangan peserta didik belum memahami hal yang disampaikan.[56]

C. Kerangka Berpikir

Pemerintah diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUD-RISTEK) senantiasa berupaya maksimal dalam melakukan pembenahan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakan-kebijakan diambil setiap tahunnya sebagai mewujudkan tujuan negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.[57] Salah satu kebijakan yang ada yakni diterapkannya kurikulum "Merdeka Belajar" di seluruh jenjang pendidikan yang ada.

Pada tahun 2022 penerapan program merdeka belajar ini diiringi serta dengan dilaksanakannya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.[58]

> "Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama."[59]

---

[56] Moch. Toriqul Chaer, "*Self-Efficacy* dan Pendidikan: Kajian Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam" dalam *Al Murabbi*, Vol. 3 No. 1 (Juli 2016), 112-113.

[57] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" dalam *https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945* diakses pada tanggal 25 Januari 2023.

[58] Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

[59] Ibid., 13.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan dilakukan setiap hari Jumat dengan mengalokasikan satu jam dari setiap mata pelajaran secara keseluruhan, salah satunya yakni Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini tentunya menimbulkan beberapa problem bagi guru PAI seperti berkurangnya waktu pembelajaran yang seharusnya bagi jenjang SMA selama tiga jam pelajaran menjadi dua jam pelajaran saja setiap pekannya.[60]

Perubahan alokasi waktu yang terjadi mengakibatkan guru mata pelajaran khususnya PAI harus lebih ekstra dalam menyusun serta menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar, belum lagi ketika guru mata pelajaran juga harus menjadi guru pendamping kegiatan P5. Hal ini menimbulkan beberapa problem baru bagi dunia pendidikan sekaligus tantangan bagi para guru.

Pendekatan multidisipliner sebagai gabungan beberapa disiplin ilmu dalam satu rumpun keilmuan dinilai membantu memecahkan masalah terdahulu.[61] Berdasarkan sifat P5 yang fleksibel maka dalam rangka menuntaskan capaian belajar pada mata pelajaran PAI juga menanamkan nilai-nilai Islami. Penggunaan pendekatan multidisipliner ini cukup membantu para guru mata pelajaran khususnya guru PAI dalam menghadapi problematika yang dihadapi. Selain itu, akan menambah nuansa baru dan

[60] Susio, "Struktur Kurikulum Merdeka SMA dan Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka SMA" dalam *https://www.mediaeducations.com/2022/06/struktur-kurikulum-merdeka-sma-dan.html* diakses pada tanggal 6 Maret 2023.

[61] Setya Yuwana Sudikan, "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner dalam Studi Sastra" dalam *Jurnal Paramasastra,* Vol. 2 No. 1 (2015), 1-30.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kekayaan ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan integrasi ilmu agama dengan sosial budaya melalui kegiatan P5 bertema kearifan lokal.[62]

Berdasarkan uraian terdahulu, kerangka berpikir penelitian di ilustrasikan melalui gambar berikut:

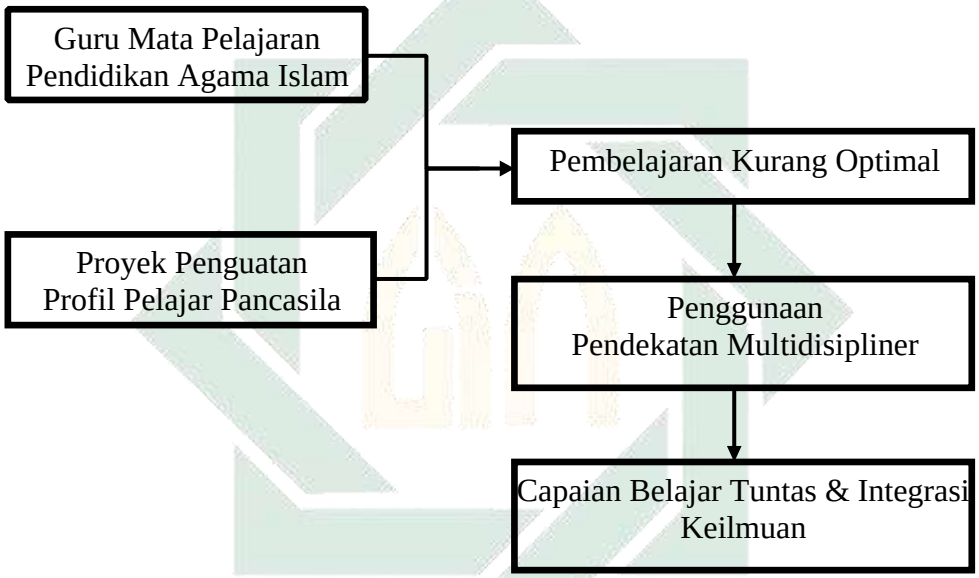

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[62] Moh. Faizin, M. Fakhri Ilham dan M. Adam Jauhari, "Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Teknologi di Lembaga Masyarakat Milenial Abad 21" dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2022), 1-7.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik dalam penelaah yang dilaksanakan guna pendeteksian fakta atau bukti dalam penelitian permasalahan tersebut. Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa "Penelitian dilaksankan karena adanya rasa antusiasme manusia yang berawal dari rasa penasaran manusia akan alam yang dihadapinya baik besar maupun kecil".[63] Dengan menggunakan metode yang benar maka akan mendukung penelian baik pada pengumpulan maupun penganalisaan data, lebih jelasnya sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan berguna untuk meneliti keadaan alami yang terjadi pada suatu perkumpulan masyarakat atau suatu objek penelitian atau suatu tempat pembelajaran yang terjadi pada masa sekarang.[64] Fungsi penelitian ini untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara sistematis pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah menengah atas khususnya dengan mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan dimensi berkebhinnekaan global.

Pendekatan yang digunakan peneliti yakni pendekatan studi kasus terhadap penerapan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di kelas X

[63] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 2.
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMA Negeri 1 Gedangan. Secara umum pendekatan ini digunakan untuk meneliti individu, kelompok budaya, potret kehidupan atau peristiwa tertentu pada suatu tempat, waktu atau kegiatan.[65]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Gedangan yang beralamat di Jl. Raya Sedati KM 2, Wedi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. SMA Negeri 1 Gedangan sekarang ini berstatus sekolah negeri dan sudah terakreditasi A.[66]

AIasan peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Gedangan adalah:

1. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan memiliki fokus kuat dalam membentuk karakter siswa berkebhinnekaan global.
2. Keterbukaan warga sekolah yang berada di lembaga tersebut, hal ini dibuktikan ketika peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama tujuh hari, dimulai pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2023 hingga hari Jumat tanggal 03 Februari 2023.

C. Subjek & Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dituju oleh peneliti antara lain orang, lokasi atau benda yang diamati dalam skema pembuntutan sebagai sumber informasi.[67] Adapun subjek pada penelitian yakni proses dan pelaku kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.

---

[65] Robert K. Yin, *Case Study Researh Design and Methods* (Washington: Cosmos Corporation, 1989), 37-38.
[66] Admin, "Kontak SMA Negeri 1 Gedangan" dalam *https://SMA Negeri1gedangan.sch.id/kontak/* diakses pada tanggal 12 Juni 2022.
[67] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1379.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Objek penelitan merupakan hal atau pokok persoalan yang hendak diamati atau diteliti dengan maksud memperoleh informasi yang valid dan terarah.[68] Objek dalam penelitian ini berupa karakter berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.

D. Sumber Data

Peneliti mengambil rujukan pada dua sumber informasi yakni sumber data primer dan sekunder. Peneliti mendapatkan informasi primer melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.[69] Peneliti juga mengambil sumber sekunder dari berbagai sumber-sumber yang lebih dulu ada dan relevan dengan penelitian ini baik berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun artikel yang tersedia di perpustakan ataupun di internet.[70] Kedua sumber informasi tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan suatu hasil yang sahih dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

E. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti perlu menentukan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam mendukung berbagai metode penelitian yang digunakan seperti dokumentasi, observasi, studi pustaka dan

[68] Ibid., 1013.
[69] Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhil, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 41.
[70] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

wawancara. Instrumen yang dimaksud dapat berupa lembar observasi, buku dan alat tulis untuk menuliskan informasi yang diperoleh. Kemudian *recorder* pada *smartphone* untuk merekam audio ketika proses wawancara berlangsung, kamera untuk mengabadikan atau dokumentasi peristiwa atau data melalui foto maupun video.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur yang baku dan sistematis guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilaksanakan berdasarkan pengalaman seorang peneliti, sedangkan terkait metode pengumpulan data dapat dipelajari cara-cara, teknik serta penggunaannya secara umum di lokasi penelitian.[71] Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan nilai-nilai PAI melalui pendekatan multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan, peneliti mengaplikasikan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Pengamatan (*observation*)

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata observasi diartikan sebagai pengamatan atau peninjuan.[72] Observasi merupakan kegiatan ilmiah dan bersifat sistematis untuk mengamati serta mendata pola perilaku informan, suatu objek atau fonomena tanpa ada interaksi langsung dengan informan secara verbal sehingga data yang didapatkan

[71] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.
[72] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1014.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berdasarkan fakta di lapangan.[73] Observasi terbagi menjadi tiga bagian yakni pengamatan partisipatif, pengamatan tersamar dan atau terus terang dan pengamatan tak berstruktur [74]

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, karena pada penelitian ini berupaya mendapatkan informasi data yang lebih akurat berkenaan serta penerapan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan mata pelajaran PAI melalui pendekatan multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.

2. Wawancara secara mendalam (*indepth interview*)

Metode ini merupakan suatu metode guna memperoleh informasi yang umum diaplikasikan pada jenis penelitian kualitatif. Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan kegiatan tanya jawab seraya melakukan kontak wajah antara pewawancara dan narasumber dengan atau tidak menggunakan bantuan panduan tanya jawab sehingga durasi wawancara relatif lama.[75]

Beberapa kiat-kiat yang patut dilakukan agar wawancara berlangsung dengan maksimal serta mendapatkan data yang diinginkan yakni dengan mengarahkan nuansa penuh keakraban sehingga ruang sela antara pewawancara (penanya) dengan informan tertutupi dengan baik. Keunggulan metode wawancara ini adalah informasi yang berhasil

[73] Tim Dosen STT Jaffray, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 22.
[74] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 227-228
[75]Harsono, *Konsep Dasar Mikro, Meso dan Makro Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: Surayajaya Press, 2008), 162.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dihimpun secara langsung sehingga data lebih terbukti kebenaran serta akuntabilitasnya.[76]

Metode *indepth interview* ini diaplikasikan oleh peneliti untuk mewawancarai, kepala kembaga pendidikan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran serta beberapa peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan. Metode ini diterapkan untuk menggali lebih dalam informasi terkait tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Tingkat kualitas data hasil *indepth interview* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga diperlukan dikontrol yang baik oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut antara lain yakni:

a. Jenis kelamin pewawancara, perbedaan gender antara peneliti dengan narasumber dapat memengaruhi taraf kevalidan data, terutama terkait persoalan-persoalan sensitif dari perspektif narasumber.
b. Perilaku penanya, ketika proses wawancara mendalam berlangsung sikap, gestur, mimik wajah pewawancara dapat memengaruhi respon narasumber.

[76] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*…, 89.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Situasi wawancara, keadaan narasumber juga menjadi factor yang penting dalam menjaga kualitas data seperti wawancara ketika narasumber santai atau tegang.[77]

3. Dokumentasi

Metode ini diterapkan oleh peneliti dengan mengumpulkan informasi mengenai sumber data seperti catatan, transkip, surat kabar, buku, jurnal, artikel ilmiah, agenda dan sebagainya.[78] Metode ini diterapkan guna mendata mengenai sisi historis keberadaan SMA Negeri 1 Gedangan, visi-misi, susunan keorganisasian di SMA Negeri 1 Gedangan, letak geografis, jumlah tenaga kependidikan dan pegawai, fasilitas tersedia dan informasi terkait perencanaan, pelaksaan dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai PAI di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan.

G. Teknik Analisis Data

Merupakan sebuah sistem penggarapan data yang didapatkan menjadi suatu informasi bersifat reliabel agar mudah dipahami oleh audiens serta memberikan manfaat berupa tambahan rujukan terhadap peneliti yang berusaha memecahkan masalah bertaut topik yang sedang dikaji. Kebenaran dan kesistematisan data yang diperoleh dapat dijamin dengan teknik ini, sehingga tidak diragukan kembali ketika dipergunakan menjadi rujukan.

Runtutan analisis data meliputi kegiatan pengorganisasian serta penyortiran data yang didapatkan pada sistematika atau klasifikasi-klasifikasi

[77]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 138.
[78] Suharsimi Arikunto, *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 206.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan keterangan-keterangan standar agar lebih mudah untuk ditafsirkan dan dijelaskan pada audines.[79] Setelah semua informasi penelitian terhimpun, tahap selanjutnya yakni menyusunnya secara sistematis dalam kelompok atau golongan berdasarkan rancangan penelitian kualitatif deskriptif agar didapatkan gambaran terkait kondisi, motif penelitian dengan menyeluruh serta informasi sebelumnya kemudian disarikan berupa hasil penelitian.

> "Analisis data merupakan rangkaian kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengatur dan menyusun data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih dan memilah hal penting dan hal-hal yang akan digunakan serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun audiens." [80]

Penelitian ini mengaplikasikan model analisis data lapangan Miles dan Huberman. Jenis analisis tersebut diterapkan dengan tahapan pengumpulan informasi secara periodik pada jenis penelitian kualitatif dan berlanjut sampai tuntas hingga data yang diperoleh padat.[81]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 3.1. Skema Analisis Data Miles & Huberman

[79] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016), 280.
[80] Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Educational; An Introduction to Theory and Methods* (Boston Toronto: Pearson, 1982), 160-161.
[81] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of New Methods* (London: Sage, 1987), 11.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti memberikan abstraksi secara menyeluruh terhadap kegiatan implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan. Hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji serta disimpulkan berdasarkan maksud dan manfaat penelitian dalam mendapatkan akurasi, reliabel serta valid. Terdapat beberapa tahapan pada serangkaian kajian informasi pada penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data

   Memperoleh keterangan yang berkaitan dengan pembahasan implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan mata pelajaran PAI melalui pendekatan multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan, peneliti mengaplikasikan beberapa teknik penghimpunan data seperti dokumentasi, wawancara dan observasi sehingga diperoleh informasi berupa identitas sekolah, struktur organisasi, buku kurikulum modul ajar dan dokumentasi kegiatan.[82]

2. Reduksi data

   Mereduksi data sama halnya dengan kegiatan merangkum, menentukan intisari, fokus hal yang bersifat urgen dan mencari pokok pikiran dan pola. Berdasarkan pengertian tersebut, informasi yang selesai direduksi dapat mendeskripsikan dengan gamblang serta peneliti dalam

[82] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75-88.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

melanjutkan penghimpunan informasi keseluruhan dalam serta eksplorasi data apabila dibutuhkan. [83]

Panduan peneliti dalam kegiatan reduksi data ini adalah maksud atau tujuan pokok ketercapaian, dalam hal ini berupa temuan peneliti di SMA Negeri 1 Gedangan. Oleh sebab itu, jika peneliti ketika melaksanakan penelitian memperoleh suatu hal yang baru, unik, masih dalam keadaan belum berpola seperti integrasi antara kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Pendidikan Agama Islam maka hal itulah yang mesti menjadi fokus pada tahap reduksi informasi.

3. Penyajian data

Setelah tahap reduksi, tahap lebih lanjut yakni menyajikan data berupa teks naratif yang singkat, padat dan jelas. Proses penyajian data ini ditujukan agar memudahkan ketika dipahami sehingga kegiatan atau tahapan selanjutnya akan berpedoman pada pemahaman terdahulu.[84]

4. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam menganalisis data kualitatif yakni perumusan determinasi serta verifikasi validitas. Hipotesis terdahulu yang sudah diutarakan peniliti tetap bersifat tentatif serta secara fleksibel dapat berganti apabila tidak terbukti secara kuat untuk menunjang tahap selanjutnya. Namun, jika hipotesis awal yang dipaparkan peneliti dilengkapi dengan keterangan atau bukti-bukti kuat serta konsisten jika

[83] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 163-167.
[84] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 249.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peneliti balik mengumpulkan data ke tempat, maka hipotesis yang dipaparkan dapat dijadikan kesimpulan yang memiliki kredibilitas.[85]

H. Teknik Keabsahan Data

Tinjauan tingkat keabsahan sebuah data adalah metode yang diterapkan peneliti agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun akademis.[86] Adapun tahap-tahap yang dilakukan:

1. Perpanjang pengamatan

   Memperpanjang waktu pengamatan di lapangan dapat membantu peneliti membangun hubungan yang lebih kuat dengan narasumber. Ketika hubungan tersebut sudah terbentuk maka sikap keterbukaan dan saling mempercayai dapat memberikan kesempatan peneliti untuk menggali lebih dalam sehingga diperoleh informasi yang akurat.

   Terkait lama durasi perpanjangan waktu pengamatan ini akan terikat pada intensitas, kelulasaan serta kemutlakan data. Fokus utama perpanjangan pengamatan ini pada pemeriksaan ulang kebenaran data yang sudah diperoleh.

2. Peningkatan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melaksanakan penelitian dengan lebih seksama dan berkesinambungan. Tujuan

[85] Ibid., 252.
[86] Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (Juli 2016), 74-79.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peningkatkan ketekukan ini dimaksudkan agar kevalidan data dan runtutan peristiwa dapat didokumentasikan secara teratur.[87]

Salah satu manfaat peningkatan ketekunan bagi peneliti yakni dapat mengecek ulang data yang diperoleh ada atau tidaknya kesalahan. Selain itu, peneliti dapat menggambarkan informasi yang lebih sistematis serta akurat perihal yang diamati.

3. Triangulasi

Guna menentukam taraf kredibilitas maupun validitas serta reliabilitas informasi digunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan salah satu teknik pengujian ulang keabsahan informasi melalui penggunaan aspek diluar data dengan maksud kebutuhan *re-check* data atau sebagai komparasi.[88]

Triangulasi di bagi menjadi tiga antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi ini bertujuan menguji ulang tingkat kepastian data yang sudah dihimpun dari beberapa rujukan atau sumber. Informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis oleh peneliti berdasarkan kesamaan deskripsi, kategori dan perspetif sehingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan kesepakatan para narasumber (*member check*).

b. Triangulasi Teknik

[87] Ibid.
[88] William Wiersma, *Research Methods In Education: An Introduction* (Boston: Allyn and Bacon, 2000), 25.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengujian tingkat kepastian data dapat dilakukan dengan pengecekan ulang informasi pada sumber yang serupa melalui metode atau teknik berbeda. Sebagai contoh untuk validasi data dapat menggunakan observasi, wawancara atau dokumentasi. Apabila dengan teknik uji kepastian informasi yang berbeda dihasilkan data yang berlainan, maka peneliti harus melakukan pengujian kebenaran lebih lanjut pada sumber data guna menetapkan informasi yang paling valid.[89]

c. Triangulasi waktu

Wawancara tokoh yang dilaksanakan di permulaan hari akan memperoleh rasa segar, keterbukaan, santai karena masih belum muncul berbagai problem sehingga diperoleh data yang lebih valid dan kredibel. Kemudian bisa dilakukan pemeriksaan kembali data awal dengan wawancara , observasi atau metode lainnya pada masa atau kondisi yang berbeda. Apabila hasil pengujian ulang diperoleh data yang berlainan, maka penujian harus dilakukan berulang-ulang hingga didapatkan data yang berkesinambungan.[90]

I. Tahap penelitian

Prosedur penelitian ini tersusun atas tiga tahapan utama seperti tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan serta analisis.

1. Tahap pra Iapangan

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 274.
[90] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahap pra lapangan ini tersusun lima langkah yang seharusnya diperhatikan bagi peneliti yakni:

a. Merancang desain penelitian

Langkah paling awal sebelum melakukan penelitian adalah merencanakan desain penelitian. Pada langkah ini peneliti Menyusun proposal penelitian sebagai gambaran awal penelitian tersebut akan dilaksanakan.[91]

b. Memilih lokasi penelitian

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian agar penelitian berhasil dengan maksimal diantaranya dengan mempertimbangkan teori substantif dalam penelitian, mengeksplorasi pusat dan rumusan masalah.[92] Peneliti memilih lokasi penelitian yang berada di SMA Negeri 1 Gedangan kabupaten Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Mengurus perizinan

Mendapatkan izin dari lembaga atau pihak yang berwenang merupakan aspek yang sangat penting dalam aktivitas penelitian. Izin tersebut tentunya akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih cepat, akurat dan akuntabel sehingga tidak ada problem ketika publikasi hasil.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

[91] Sorimuda Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 23.
[92]Robert Bogdan, *Participant Observation in Organizational Settings* (New York: Syracuse University Press), 11-13.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber informasi dapat berupa beberapa individu yang dipilih dan dipergunakan peneliti guna membantu mendapatkan data pendukung atau validasi terkait data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.[93]

e. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Selain mempersiapkan peralatan fisik, peneliti juga menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan peralatan penelitian yang dibutuhkan seperti instrument penelitian.

f. Memperhatikan etika penelitian

Kesiapan mental peneliti juga harus dilatih terlebih dahulu agar dapat mengontrol diri, mengendalikan perasaan serta emosinya terhadap berbagai temuan yang baru ia lihat. Peneliti tidak boleh bereaksi secara berlebihan sehingga membuat subjek tidak nyaman kepadanya.[94]

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Fase pelaksanaan yaitu peneliti menggali informasi terkait masalah tersebut yang diambil dengan menggali referensi dari beberapa buku, jurnal, melakukan kegiatan wawancara dengan guru atau pihak terkait, melakukan observasi lapangan, dan tidak lupa dengan mencari

[93] Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Educational…,* 65.
[94] Moh. Faizin, "Peran Manejemen Qolbu Bagi Guru" dalam *Jurnal Tarbawi,* Vol. 1 No. 1 (2012), 15-38.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dokumentasi di lapangan. Yang selanjutnya diambil garis tengah dari informasi-informasi yang didapatkan untuk diketahui hasil akhirnya.[95]

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahapan akhir dari adanya tahapan-tahapan di atas. Tahap laporan merupakan produk akhir yang harus disampaikan dengan benar dan menarik, dan yang utama adalah bisa memahamkan pembaca.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[95] Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Introduction: Entering the Field of Qualitative Research* (Newbury Park: Sage Publication, 1994), 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Gedangan
2. Alamat sekolah : Jl. Raya Sedati KM 2, Wedi, Tumapel, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254
3. Email sekolah : sman1gedangan.banana@gmail.com
4. Telepon : 0318910819
5. Fax : 0318914261
6. Status sekolah : Negeri
7. Status akreditasi : A[96]
8. Jumlah gedung dan ruangan
   a. Jumlah gedung : 13 Unit
   b. Kondisi gedung : Permanen
   c. Posisi letak : Strategis
   d. Kondisi ruangan : Baik dan terawat
      1) Ruang pembelajaran : 37 ruang (masih ada pembangunan)
      2) Ruang kantor : 4 ruang
      3) Ruang laboratorium : 3 ruang
      4) Ruang perpustakaan : 1 ruang

[96] Admin, "Identitas Sekolah SMA NEGERI 1 Gedangan" dalam *https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/3CD3588C9E3E550EE32E* diakses pada tanggal 01 Januari 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Ruang olahraga : 1 ruang
6) Ruang pertemuan : 1 ruang
7) Ruang penjaga keamanan : 1 ruang
8) Ruang sumber : 1 ruang
9) Ruang kepramukaan : 1 ruang
10) Gudang : 2 buah
11) Kantin : 1 buah
12) WC : 8 buah
13) Masjid : 1 buah
14) Auditorium : 1 buah
15) UKS : 1 buah[97]

9. Keadaan fasilitas sarana serta prasarana sekolah

a. Ruang kelas : Baik dan terawat. Perawatan ruang kelas dilakukan melalui kegiatan piket harian yang sudah disusun oleh masing-masing wali kelas.

b. Perpustakaan : Baik dan terawat. Terdapat buku bacaan, buku paket maupun koran harian tersusun dengan rapi.

c. Laboratorium : Baik dan terawat. Ruang laboratorium digunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan praktek. Pada tahun ini terlaksana pembangunan 2 gedung laboratorium, yakni laboratorium bahasa dan laboratorium kimia.

[97] Hasil observasi Pengenalan Lingkungan Persekolahan I di SMA Negeri 1 Gedangan pada Hari Senin, 30 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. UKS : Baik dan terawat. Terdapat fasilitas yang cukup lengkap, mulai dari 4 ranjang tidur, kotak obat-obatan dan lain sebagainya.

e. Masjid : Baik dan terawat. Terdapat tempat wudhu terpisah bagi laki-laki dan perempuan, serta tersedia perangkat alat sholat seperti al-Quran, mukenah dan sajadah.[98]

B. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gedangan

1. Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedangan

Visi SMA Negeri 1 Gedangan adalah "Berbudi, Berintegritas, dan Berprestasi untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila".[99]

2. Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedangan

Adapun misi SMA Negeri 1 Gedangan antara lain:

a. Membentuk siswa memiliki akhlak mulia yang baik dalam beragama, akhlak, yang baik kepada diri sendiri, sesama manusia, alam dan negara Indonesia.

b. Membentuk siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil, mampu mencari alternatif solusi permasalahan dan bernalar kritis mengambangkan kearifan lokal sebagai asset sekolah.

[98] Ibid.
[99] Observasi lingkungan sekolah terkait Visi & Misi SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Kamis, 26 Januari 2023.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berintegrasi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan serta berkeadilan sosial.

d. Siswa mampu bekerja bersama dengan orang lain, menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap keadaan di lingkungan fisik sosial, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya di masyarakat.

e. Siswa mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, pekerjaan dan tindakan.

f. Siswa memiliki kesadaran terhadap tingkah laku baik yang disengaja atau tidak disengaja, sehingga mampu untuk membuat keputusan.

g. Siswa memiliki sikap menghargai dan menghromati, serta patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada, baik aturan yang tertulis maupun tidak, hingga membentuk disiplin positif.

h. Mengembangkan keberanian berjejaring dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) untuk peningkatan kualitas sekolah.

i. Mengembangkan potensi diri siswa menjadi manusia yang Tangguh menghadapi persaingan global.

j. Membudayakan Profil Pelajar Pancasila pada seluruh warga sekolah hingga tercipta *wellbeing student.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

k. Mengembangkan rasa solidaritas, sportivitas dan toleransi siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler.[100]

SMA Negeri 1 Gedangan bersandar pada pemaparan kepala sekolah memerhatikan visi dan misi dengan kebutuhan peserta didik. Contoh yang Pak Panoyo sebutkan adalah pengadaan pelatihan *Test of English as Foreign Language* (TOEFL) bagi peserta didik kelas XII sebagai persiapan masuk perguruan tinggi. Implementasi lainnya adalah pelaksanaan salah satu poin kurikulum merdeka yang akan diterapkan tahun ajaran baru yakni profil pelajar Pancasila. Hal ini juga dijelaskan Dr. H. Panoyo, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gedangan dalam wawancara.

> "Profil pelajar Pancasila diterapkan melalui pengembangan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran seni dan pengembangan ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, penguatan ini ditunjang dengan pembentukan karakter peserta didik seperti pembiasaan keagamaan. Contohnya habituasi do'a bersama di jam ke-0, shalat jum'at, dan lain-lain sebagai bentuk perwujudan sila pertama Pancasila."[101]

C. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan

Berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, struktur organisasi merupakan pola tata hubungan yang baik di antara unsur-unsur organisasi.[102] Definisi struktur organisasi menurut Robbins dan Coulter dikutip oleh Siadari sebagai berikut:

[100] Ibid.
[101] Hasil Wawancara Dr. H. Panoyo, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Senin, 30 Januari 2023.
[102] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 398.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Struktur organisasiadalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan."[103]

Peneliti wawancarai kepala tata Usaha SMA Negeri 1 Gedangan, Bapak Sjah Ainda Rohmadillah, S.E., tentang struktur organisasi dan tata kerja sekolah. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022 di ruang tata usaha. Beliau memaparkan pada peneliti bahwa struktur tertinggi dipegang kepala sekolah diikuti oleh wakil kepala sekolah berbagai bidang juga kepala tata usaha. Berikut adalah kutipan wawancara Bapak Sjah Ainda Rohmadhillah selaku Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Gedangan.

> "Struktur tertinggi tetap dipegang oleh kepala sekolah yang kemudian di bawahnya membawahi beberapa kepala berbagai bidang termasuk kepala tata usaha. Tata usaha sendiri memiliki kewenangan kepegawaian, kurikulum, surat-persuratan, sarana prasarana, hingga kebersihan dan keamanan sekolah."[104]

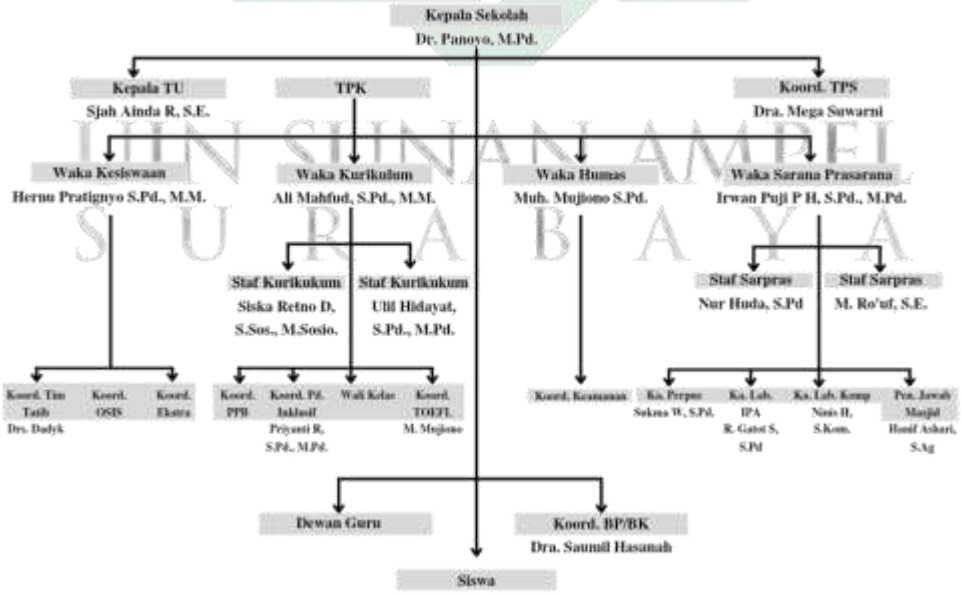

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan

---

[103] Coki Siadari, Pengertian Struktur Organisasi Menurut Para Ahli, dalam *https://www.kumpulanpengertian.com/2015/04/pengertian-struktur-organisasi-menurut.html* diakses pada 01 Februari 2023.

[104] Hasil Wawancara Sjah Ainda Rohmadhillah Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Selasa, 31 Januari 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terkait *monitoring* dan evaluasi kepegawaian dilakukan pihak tata usaha setiap hari baik secara langsung maupun daring. Sedangkan monitoring dan evaluasi kurikulum dilakukan kerjasama dengan tenaga fungsional (pendidik) dan wakil kepala sekolah kurikulum. Paparan tersebut selaras dengan hasil wawancara Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Gedangan.

> "Monitoring kepegawaian, sebagai contoh pekerja kebersihan sekolah dilakukan pihak tata usaha khususnya KTU pada setiap pagi. Pihak sekolah juga melakukan monitoring terhadap penjaga keamanan malam, walaupun tidak diawasi setiap hari namun tetap rutin pengawasannya melalui gawai."[105]

Bapak Sjah dalam wawancaranya ungkap bagaimana sistem *good governance* sebagai pola tata kerja di SMA Negeri 1 Gedangan dilakukan. Menurutnya, bentuk *good governance* yang diterapkan adalah adanya data struktur organisasi dan data inventaris dalam bingkai pigura di setiap ruangan sekolah.[106] Namun, Bapak Sjah akui data tersebut masih belum diperbarui karena sempat terkendala pembelajaran jarak jauh saat pandemi. Dalam pendataannya, sekolah bahkan telah menggunakan sistem otonomi ke peserta didik. Hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Sjah Aninda dalam wawancara.

> "Pendataan biasanya kalau sebelum pandemi kami lakukan merata di seluruh kelas. Ketua kelas atau perwakilan akan kami beri instrument pendataannya kemudian dikumpulkan lagi ke TU untuk disusun dan dicetak menjadi inventaris tiap kelas."[107]

Dalam menunjang implementasi *good governance*, terdapat surat pembagian tugas yang berisi tugas pokok masing-masing komponen sekolah.

---

[105] Ibid.
[106] Fitria A. Handayani dan M. Ichsana Nur, "Implementasi Good Governance di Indonesia" dalam *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, Vol. 11 No. 1 (Juni 2019), 1-11.
[107] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data tersebut termasuk alokasi keuangan administrasi SMA Negeri 1 Gedangan.

D. Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Gedangan

SMA Negeri 1 Gedangan memiliki jumlah tenaga pendidik (guru) berjumlah 65 Orang (29 Lk / 36 Pr) dan tenaga kependidikan (karyawan) berjumlah 19 Orang (14 Lk / 5 Pr). Daftar tenaga pendidik (guru) di SMA Negeri 1 Gedangan secara rinci tertulis dalam tabel berikut:[108]

Tabel 4. 1

Daftar Pendidik SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Nama	Jenis Kelamin	NIP
1.	Dr. Panoyo, M.Pd	Laki-laki	196306251989031012
2.	Dra. Aslich Fauziati	Perempuan	196211071987032008
3.	Dra. Mega Suwarni	Perempuan	196210231987032010
4.	Sumarjo, S.Pd	Laki-laki	196512021994031002
5.	Dra. Mudjianingsih, M.Pd	Perempuan	196703161991032007
6.	Dra. Aini Mandriana	Perempuan	196412251989032013
7.	Sofiatin, S.Pd	Perempuan	196404201987032008
8.	Fine Chandra Astiwi, S.Pd	Perempuan	196801311996012001
9.	Dra. Ida Fithria, M.Pd	Perempuan	196701151993032006
10.	Sri Lestari, S.Pd, M.M	Perempuan	196302091986012003
11.	Drs. Sartono	Laki-laki	196207201990031010
12.	Drs. Dadyk Setijandoko	Laki-laki	196202201988031007
13.	Erni Rahajeng	Perempuan	196505261988032010
14.	Sonda Sari, S.Pd, M.M.Pd	Perempuan	196509051991022004

[108] Hasil observasi struktur kelembagaan di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Jumat, 26 Januari 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

15.	Drs. Abdul Awwalim, M.Pd	Laki-laki	196811141999031006
16.	Ulil Hidayati, S.Pd, M.Pd	Perempuan	196809131991022002
17.	Dra. Tri Utami Handayani	Perempuan	196801171994122003
18.	M. Taufan Wahyudi, S.Pd	Laki-laki	196711031993011003
19.	Nur Huda, S.Pd	Laki-laki	197008011993011002
20.	Drs. Irwan Setyadi	Laki-laki	196402011989031014
21.	Sudarsono, M.Pd	Laki-laki	196611211992011002
22.	R. Gatot Supriyanto, S.Pd	Laki-laki	196903131993011002
23.	Sumarni, S.Pd	Perempuan	197204061997022004
24.	Bambang Sugeng, S.Pd	Laki-laki	196805151999031006
25.	Faizah, S.Pd	Perempuan	196701141990112001
26.	Hernu Pratignyo, S.Pd, M.M	Laki-laki	196711271995011001
27.	Wiwik Kurniawati, S.Pd	Perempuan	197505272000122002
28.	Laila Mufida, S.Pd	Perempuan	197510292000122003
29.	Siti Chodijah, S.Pd. M.M	Perempuan	197506272000122003
30.	Muchammad Ilyas, S.Pd. M.Pd	Laki-laki	197008012005011008
31.	Yayu Ayu Rahayu Polontalo, S.Pd	Perempuan	198201122006042013
32.	Priyanti Rusanti, S.Sos, M.Pd	Perempuan	197305182006042018
33.	Achmad Rodi, S.ST	Laki-laki	198005092006041023
34.	Supriyanto, M.Pd	Laki-laki	197209082007011014
35.	Ali Mahfud, S.Pd. M.Pd	Laki-laki	196807082006041017
36.	Sulianingsih, S.Pd, M.Pd	Perempuan	197404122006042021
37.	Irwan Puji Prasetyo H, S.Pd. M.Pd	Laki-laki	197903112007011007
38.	Ani Prawati, S.Pd, M.Pd	Perempuan	197006112008012019
39.	Drs. Achmad Fauzan Abadi	Laki-laki	196704142005011004
40.	Khafidil Mundiri, S.Pd	Laki-laki	197005142005011007

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

41.	Dra. Saumil Khasanah	Perempuan	196505082006042003
42.	Ninis Herawati, S.Kom	Perempuan	197709182009022006
43.	Siska Retno D, S.Sos, M.Sosio	Perempuan	196203102009022007
44.	Muhammad Mujiono, S.Pd	Laki-laki	197606242008011015
45.	M. Hanif Asyhar, S.Pd.I	Laki-laki	198104162005011001
46.	Sukma Widiastuti, S.Pd	Perempuan	199001202015122000
47.	Drs. Arief Bahari	Laki-laki	
48.	Risma Saputri, S.Pd	Perempuan	
49.	Sunariyadi Maskurin, S.Pd , M.Pd	Laki-laki	
50.	Nur Fita Puji Lestari, S.Pd	Perempuan	
51.	Noorlia Ratnasari, S.Pd	Perempuan	
52.	Zakiyatul Lutfiyah, S.Pd , M.Pd	Perempuan	
53.	Mega Marantika, S.Pd	Perempuan	
54.	Hayu Taf'riziyah, S.Pd	Perempuan	
55.	Rahman Halim, S.Pd	Laki-laki	
56.	Abdul Salam, S.Pd	Laki-laki	
57.	Suci Maulidiyah, S.Pd	Perempuan	
58.	Tamara Vaxia Viningsih, S.Pd	Perempuan	
59.	Musta'in Salim, S.Pd	Laki-laki	
60.	lis Kurniawati, S.Pd	Perempuan	
61.	Intan Fatmala, S.Pd	Perempuan	
62.	Baitur Rochman, S.Pd	Laki-laki	
63.	Lukman Baihaqi, S.Pd	Laki-laki	
64.	M. Rizky Faundra, M.Si	Laki-laki	
65.	Virgian Ferda Sari, S.Pd	Perempuan	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar tenaga kependidikan (karyawan) di SMA Negeri 1 Gedangan secara rinci tertulis dalam tabel berikut:[109]

Tabel 4. 2

Daftar Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Nama	Jenis Kelamin	NIP
1.	Sjah Ainda Romadhillah, S.E	Laki-laki	196911281999031003
2.	Sugeng	Laki-laki	197006162007011019
3.	Ita Yayuk Lestari, S.E	Perempuan	197308152007012016
4.	Muliyono, S.E	Laki-laki	197105162008011006
5.	Muhammad Ro'uf, S.E	Laki-laki	197706052009021003
6.	Samsul Arif	Laki-laki	197204212009021001
7.	Roihatin	Perempuan	
8.	Moh. Hakim	Laki-laki	
9.	Ahmad Bashori	Laki-laki	
10.	Aunun Nailil Himmah, S.Kep, Ns	Perempuan	
11.	M. Arjuwaini Nastain, S.Kom	Laki-laki	
12.	Budyo Andoyo	Laki-laki	
13.	M. Fahrul Safiuddin	Laki-laki	
14.	Vicardo Puji Kurniawan, S.IIP	Laki-laki	
15.	Analisa Saptaningtyas	Perempuan	
16.	Muhammad Yusroh	Laki-laki	
17.	Athok Illah Zen, S.Pd	Laki-laki	
18.	Kristianto Suwandi	Laki-laki	

[109] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

19.	Khoirul Anam	Laki-laki	

E. Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Gedangan

SMA Negeri 1 Gedangan memiliki jumlah Peserta Didik dengan jumlah total 1248 siswa yang terbagi dalam tiga tingkat yakni kelas X, XI dan XII. Adapun jumlah rombongan belajar (rombel) di SMA Negeri 1 Gedangan berjumlah 36 rombel. Secara rinci, data peserta tertulis dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Tingkat	Jumlah
1.	X	423
2.	XI	428
3.	XII	397
	Total:	**1248**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 4

Data Prestasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tanggal/Bulan/Tahun	Juara
1.	Alvin Dian M. Zuhdi A. M. Fuzatullah Rakha Afif Taufik K. Efendi Retra Bungsu Ridka Faseso	Futsal LIBAS Cup 2021	13 Maret 2021	Juara I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.	M. Rizqi Daeng Lau	Kejuaraan Karate AKM-BKC Cup 2021	3-4 April 2021	Juara III Junior
3.	M. Rafi Akbar	Maluku Taekwondo Championship 2021	24-25 April 2021	Best of The Best
4.	M. Rafi Akbar	PORKAB Sidoarjo 2021-Taekwondo	14 September 2021	Juara I
5.	M. Rafi Akbar	KEJURPROV. Taekwondo	29 Oktober 2021	Juara I
6.	M. Rafi Akbar	KEJURPROV. Speed Kicking	29 Oktober 2021	Juara I
7.	Ryan Agung P.	KEJURKAB. Taekwondo	12 September 2021	Juara III
8.	Ghifarin Alif	Kejuaraan Karate Inkai Championship Piala Ketua Pemprov. Jatim 2021	19-20 November 2021	Juara I
9.	Arjuna R. Arrasyid	Turnamen Judo Anak Cabang 2021	5 Desember 2021	Juara Umum
10.	Nabila Eka	Miss and Mister Sidoarjo 2022	27 November 2021	Miss Favorit
11	M. Hanif Abid	KSN-P	15 September 2021	Top 8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	W.	mewakili Sidoarjo		
12.	Ega Dwi Romadhani	KSN-P mewakili Sidoarjo	15 September 2021	Top 5

Penelitian implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan mata pelajaran PAI melalui pendekatan multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan dilaksanakan di kelas X-6 & X-7 SMA Negeri 1 Gedangan. Berikut rincian pembagian kelompok kegiatan P5 secara rinci:

Tabel 4. 5

Data Kelompok Kegiatan P5 Kelas X-6

Kelas X-6			
No.	**Kelompok**	**Judul Proyek**	**Anggota**
1.	Kelompok 1	Pengolahan Bandeng Menjadi Bandeng Asap Sebagai Salah Satu Makanan Khas Sidoarjo	a. Ahmad Dirga Ahayu Sinuba b. Alyssa Novelia Budianti c. Aurelia Titania d. Charin Dara Muntiasari e. Delvita Indah Febria f. Malik Agil Fajar Gunawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.	Kelompok 2	Pengolahan Bandeng Presto Sidoarjo	a. Dyah Ayu Raisah b. Nabila Audinda Z. c. Fatimah Putri R. d. Mochamad Fikri R. e. Farel Iqbal F. f. Erlangga Satria A.
3.	Kelompok 3	Pembuatan Ikan Bandeng yang Diolah Menjadi Otak-otak Bandeng	a. Fathur Firmansyah b. Intan Dwi Rahmatul Azizah c. M. Deva Wijaya d. Nadita Fia A. e. Noeki Kireina Azzahra P. K. f. Syawala Naila S.
4.	Kelompok 4	Pengolahan Kupang Goreng	a. M. Faiz Alghifari b. M. Rizki Septian c. M. Ilham Firdaus d. Saniah Putri Muhaini e. Hadijah Flash Abdul Kholik f. Syifauz Zulfayanti
5.	Kelompok 5	Pengolahan Kupang Menjadi Krupuk	a. Adinda Prisca Novia A. b. Kayla Aurelia Zahra c. M. Habib Husein d. Nasywa Ashar Az Zahra

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

			e. Sayyid Rachman Jati f. Selsiana Apriani Syahil
6.	Kelompok 6	Kupang Lontong Sebagai Penenang Isi Perut	a. Azis Novian A. b. Angelita Yeanica S. N. c. Nofan Danang A. d. Apta Rahma P. e. Zalfa Z. f. Rahmat

Tabel 4. 6

Data Kelompok Kegiatan P5 Kelas X-7

Kelas X-7			
No.	**Kelompok**	**Judul Proyek**	**Anggota**
1.	Kelompok 1	Pengaruh Petis Terhadap Cita Rasa Lontong Kupang	a. Haryo Bimo P. b. Harya Duta K. c. Devina Vera A. d. Ierriena Meilinda F. e. Ike Setyo B. f. Reva Olivia D.
2.	Kelompok 2	Sejarah Lontong Kupang terhadap Kemajuan Masyarakat Jawa Timur	a. Bella Safita b. Ghozian Navy Falih c. M. Miftahun d. Maria Bulan e. M. Rizky

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

			f. Rizky Ramadhani
3.	Kelompok 3	Kearifan Lokal Lontong Kupang	a. Afin Rahmat Rahayu b. Angelina Kezia c. Gilang Bramantara Wijaya d. Najwa Auliyah e. Sinta Novita Sari f. Yohanna A. Nauli
4.	Kelompok 4	Inovasi Pengolahan Telur Asin	a. Ahmad Rifqi F. b. Alifia Rahma c. Rashya Citra G. d. Rayhan Ghazir P. e. Rindu Kinanti A. f. Yulia Isnaini
5.	Kelompok 5	Kearifan Lokal dalam Teknik Pengolahan Telur Asin Pengaruhnya Terhadap Kualitas Telur Asin	a. Aidah Dwi Febrianti b. Ardhina Aulia Putri c. Muhammad Abdu d. Muhammad Helmy A. e. Sinalsal Aurelia f. Yusron Ihzra R. P.
6.	Kelompok 6	Pengembangan Penjualan Kampung Telur Asin di Bidang Online	a. Adityan Farid R. b. Chelsea Dwi Priandini c. Chesya Farahdiba Naifa N. d. Hafizh Islamuddin

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

			e. Raditya Putra M. f. Tsabita Nike Ayu

F. Hasil Temuan di SMA Negeri 1 Gedangan

Berdasarkan pencarian pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat pengajaran mata pelajaran di satuan penyelenggara pendidikan.[110] Dede Rosyada dalam bukunya mendefinisikan kurikulum sebagai: "semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu terapkan."[111]

Data tentang kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan diperoleh melalui wawancara pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd., di ruang wakil kepala sekolah pada 30 Januari 2023. Berdasarkan hasil wawancara, kurikulum yang telah dan akan diterapkan di SMA Negeri 1 Gedangan antara lain: 1) Kurikulum 2013; 2) Kurikulum Darurat; 3) Kurikulum Merdeka. Sampai saat peneliti wawancara, kurikulum 2013 telah berjalan selama Sembilan tahun dengan baik. Berikut paparan wawancara bersama Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd., tentang kurikulum yang berjalan di SMA Negeri 1 Gedangan.

> "SMA Negeri 1 Gedangan telah menerapkan kurikulum 2013 selama sembilan tahun. SMA Negeri 1 Gedangan berencana menerapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran yang akan datang. Kurikulum merdeka akan diterapkan pada peserta didik baru, sedangkan kelas XI dan XII tetap akan menggunakan kurikulum 2013 revisi."[112]

[110] Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 783.
[111] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 26.
[112] Hasil wawancara Ali Mahfudz,S.Pd., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pak Ali mengungkapkan adanya beberapa kendala di tahun-tahun pertama penerapan kurikulum 2013. Penyesuaian pendidik dan peserta didik salah satunya. Kurikulum 2013 lebih kompleks di beberapa aspek dibanding kurikulum terdahulu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Paparan tersebut selaras dengan yang diungkap waka kurikulum dalam wawancara.

> "Beberapa perubahan yang cukup signifikan kaitannya dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai syarat administrasi. Dibeberapa tahun awal instrumen-instrumen penilaian yang lebih beragam ini dirasa menyulitkan beberapa peserta didik. Untuk mengatasi ini sekolah dengan aktif terus melakukan bimbingan sehingga kini para pendidik telah terbiasa dan menyesuaikan diri dengan baik."[113]

Pihak sekolah mengontrol kesiapan pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan mewadahinya melalui workshop, bimbingan teknis, pelatihan pembuatan dokumen kurikulum dan buku ajar.[114] Pendidik juga dihimbau agar mempersiapkan diri secara mandiri dengan mendownload materi ajar dan membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini disebutkan Bapak Ali Mahfud dalam wawancara berikut ini.

> "Sebenarnya, untuk perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 menurut Kementerian lebih sederhana. Namun, isi aktualnya sama. Kalau RPP satu lembar diperinci dengan lampiran materi dan instrument penilaiannya tetap menjadi RPP lengkap."[115]

Waka kurikulum ungkap sekolah juga pernah menerapkan kurikulum darurat yang dibuat pemerintah demi menanggapi situasi pembelajaran jarak jauh saat pandemi. Menurutnya, kurikulum darurat adalah bentuk sederhana

---

[113] Ibid.

[114] Ayu Rizki Septian dan Moh. Hanafi, "Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka" dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat,* Vol. 1 No. 3 (September 2022), 380-385.

[115] Hasil wawancara Ali Mahfudz,S.Pd., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Rabu, 01 Februari 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari kurikulum 2013. Terdapat reduksi jumlah Kompetensi Dasar (KD). Namun karena tidak ingin pengurangan yang terlalu ekstrem sehingga menyebabkan minimnya pemahaman peserta didik, pihak sekolah menghendaki penyampaian keseluruhan KD secara bersyarat. Hal ini selaras dengan perkataan Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd., selaku waka bidang kurikulum sekolah dalam wawancara.

> "Pihak sekolah menghendaki untuk guru mata pelajaran tetap menyampaikan semua KD walaupun tidak begitu mendalam. Hal ini karena, pengurangan KD yang terlalu banyak dikhawatirkan terlalu ekstrem dan menimbulkan kurangnya pemahaman peserta didik.[116]

Sedangkan kurikulum merdeka yang akan diterapkan tahun ajaran baru lebih fleksibel. Pada kurikulum ini peserta didik tidak lagi digolongkan dalam penjurusan IPA / IPS. Peserta didik dibebaskan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan keminatan dan kemahirannya.

Pak Musta'in menjelaskan kurikulum merdeka tidak hanya bebas bagi peserta didik tetapi juga pada pendidik serta kemungkinan adanya kelebihan dan kekurangan pada kurikulum paradigma baru tersebut. Kelebihannya adalah peserta didik dapat lebih fokus dengan apa yang mereka minati sehingga probabilitas pembelajaran berhasil lebih tinggi. Namun, di sisi lain pemberian kebebasan ini dikhawatirkan menimbulkan bias pada peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang mereka minati saja.[117] Hal ini menimbulkan kemungkinan adanya kesenjangan pemahaman peserta didik antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

---

[116] Ibid.

[117] Bungawati, "Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0" dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 31 No. 3 (September 2022), 381-388.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Contohnya, peserta didik yang minat bidang seni. Dia akan memilih hanya pelajaran yang berbau seni saja. Dia benci matematika, maka sebagaimana pun dia akan menghindarinya. Dia punya kebebasan untuk itu. Nah, hal ini takutnya menimbulkan kesenjangan. Pada satu sisi dia mahir sekali, di sisi lainnya dia nol."[118]

Selain ketiga kurikulum di atas, Pak Ali juga menyebutkan adanya modifikasi yang ditujukan untuk peserta didik inklusif. Kurikulum yang digunakan sama dengan peserta didik yang lain namun dengan sedikit perbedaan standarisasi. Peserta didik inklusif mendapatkan pendidikan setara di kelas bersama peserta didik lainnya didamping Guru Pendamping Khusus (GPK).

1. Hasil Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

   Terkait observasi sistem penilaian pendidik, peserta didik, dan kurikulum dilakukan dengan mewawancarai wakil kepala sekolah kurikulum, Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd. Wawancara dilakukan di ruang wakil kepala sekolah pada 31 Januari 2023. Sistem penilaian peserta didik dilakukan melalui dua cara: tes dan non-tes. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahfud terkait sistem penilaian.

   > "Untuk penilaian evaluasi peserta didik secara akademik kognitif menggunakan penilaian tertulis meliputi penilaian harian, tugas, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun."[119]

[118] Hasil wawancara Musta'in Salim S.Pd Guru Pamong PAI serta guru pendamping kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Kamis, 02 Februari 2023.
[119] Hasil wawancara Ali Mahfudz, S.Pd., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahapan yang perlu dilakukan pendidik untuk mempersiapkan penilaian tes adalah membuat kisi-kisi lalu menuangkannya dalam instrumen soal. Pendidik juga dapat melakukan uji coba soal jika waktu yang dimiliki memungkinkan. Penilaian tes memiliki keunggulan berupa parameter hasil penilaian yang pasti berbentuk data konkret. Sedangkan kelemahannya adalah persiapan yang cukup lama. Sedangkan penilaian non-tes berupa praktek-praktek lapangan. Penilaian ini lebih mudah dilakukan pendidik karena tidak membutuhkan persiapan sebanyak penilaian tes. Namun, parameter hasil penilaian ini tidak pasti.

Perencanaan kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan senantiasa berpedoman menurut desain proses desain Proyek Penguatan Profil Pahasiswa Pancasila. Di dalam rancangan proyek terdapat langkah-langkah yang bisa dikembangkan, diinovasikan dan dieksekusi sesuai yang dibutuhkan dan menyesuaikan situasi pendidikan. Langkah-langkah ini sesuai dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pahasiswa Pancasila terdiri dari dari lima langkah. *Pertama,* membentuk tim fasilitator yang terdiri dari para pendidik dan wakil kepala sekolah. *Kedua,* identifikasi taraf kesiapan lembaga baik fasilitas maupun sumber daya manusia. *Ketiga,* mendesain tema, dimensi dan penentuan waktu kegiatan. *Keempat,* menyusun pedoman kegiatan berupa modul ajar. *Kelima,* mendesain tahap pelaporan hasil projek.[120]

[120] Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perencanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal di Sidoarjo di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain menyusun tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, mencari referensi, menetapkan bahan ajar, menyusun modul ajar, mengurus perizinan dan merencanakan assesmen.

Penyusunan modul ajar kegiatan P5 tema kearifan lokal dengan topik kuliner khas daerah Sidoarjo di SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo memiliki fleksibilitas dalam pengembangannnya oleh masing-masing guru pendamping. Perencanaan kegiatan P5 yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan multidisipliner dilakukan dengan menyusun modul ajar. Modul ajar tersebut memuat seluruh rancangan kegiatan dari persiapan, pelaksanaan serta evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memperhatikan serta mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam.

2. Hasil Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau (P5) di SMA Negeri 1 Gedangan tentunya mengikuti dengan petunjuk yang sudah terdapat di buku panduan penyelenggaraan P5 oleh KEMENDIKBUD -RISTEK yang pertama sekolah dalam hal ini oleh wakil kurikulum bekerja sama juga dengan waka-warga yang lain itu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.[121] Dari tim fase fasilitator ini kemudian nanti mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setelah itu juga meliputi aspek merencanakan modul belajar kemudian mengurus perizinan dan lain sebagainya kemudian setelah itu memilih tema dan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kemudian menetapkan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kemudian menyusun modul ajar bagi pendamping masing-masing.

> "Keseluruhan kelas tetap beperdoman pada modul pembelajaran yang sama, namun bagi guru pendamping mendapatkan kebebasan berkreasi sedemikian rupa dalam mengembangkan modul belajar. Tahapan selanjutnya menyusun modul ajar sekaligus menentukan tujuan pembelajaran serta mengembangkan topik alur aktivitas dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."[122]

Mengawali kegiatan P5 yakni dengan mempersiapkan segala hal seperti modul ajar, referensi, perizinan, mengatur peserta didik dan kemudian mengoptimalkan pelaksanaan P5 dengan sebaik mungkin dari sisi manajemen waktu dan lain sebagainya kemudian mengakhiri rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan optimalisasi kemitraan yang terlibat dalam mensukseskan atau membimbing.

Peserta didik pada awalnya mencari informasi terkait apa hal yang menarik untuk diteliti kemudian dilanjutkan dengan observasi serta

[121] Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: KEMENDIKBUD-RISTEK, 2022), 23-84.
[122] Hasil wawancara Musta'in Salim S.Pd Guru Pamong PAI serta guru pendamping kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Kamis, 02 Februari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

observasi produk makanan lokal dilanjutkan dengan perencanaan pengembangan produk makanan lokal khas dan lain seterusnya hingga pada tahap pembuatan laporan serta pesentasi. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni 144 jam pertemuan atau 24 pertemuan dengan 6 jam mata pelajaran yang disusun pada hari jumat setiap pekannya.

Tahap selanjutnya terdapat beberapa aktivitas yakni pengenalan jenis kuliner Indonesia terutama di Sidoarjo dilanjutkan dengan eksplorasi jenis-jenis kuliner serta pembentukan kelompok dan memilih topik projek, pembagian tugas individu dalam kelompok, observasi ke tempat kuliner khas Sidoarjo yakni bisa meliputi aktivitas studi literatur penyusunan pedoman wawancara dan pengumpulan data kemudian diskusi hasil observasi.[123]

Salah satu dampak dari pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan yakni berkurangnya efisiensi kegiatan belajar dikarenakan pendampingan proyek ini dibebankan pada guru-guru muda yang juga berperan sebagai guru mata pelajaran, salah satunya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai upaya mengatasi hal tersebut guru mata pelajaran (mapel) juga harus lebih ekstra dalam mengatur atau menyusun modul ajar atau RPP kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan semaksimal mungkin.[124]

[123] Hasil observasi perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Jumat, 26 Januari 2023.
[124] Bungawati, "Peluang dan Tantangan…", 381-388.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perhitungan alokasi waktu dan pembagian materi itu juga perlu disusun secara baik, meskipun dari sisi pemerintah sendiri pun sudah mengurangi beban materi pada jenjang yang sudah menerapkan kegiatan P5 dari Kemendikbud. Bagi guru PAI yang juga merangkap sebagai guru pendamping proyek tentunya semakin banyak beban yang diemban.

> "Antara kegiatan P5 yang juga salah satu indikatornya memuat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka setiap membimbing proyek juga mengajarkan secara langsung praktek praktek beragama di lapangan. Mengenai nanti anak-anak itu menerapkan sikap jujur kemudian saling gotong royong kemudian ketika pelaksanaan di lapangan pun tidak meninggalkan salat dan melaksanakan kewajibannya sebagai penganut agama yang baik.[125]

Ketika proses pendampingan yang sesuai dengan *passion*-nya, sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun laporan atau menyusun karya itu juga memperhatikan beberapa nilai-nilai Islam. Karena tema kearifan lokalnya adalah kuliner khas lokal daerah di Sidoarjo maka tentunya guru pendamping yang juga guru PAI memberikan arahan mengenai kehalalan produk baik dari sisi bahan, pembuatan hingga ketika mulai merencanakan kewirusahaan serta upaya-upaya bagaimana mendapatkan sertifikasi halal produk dari MUI dan lain sebagainya.[126]

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain:

a. Fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai.

[125] Hasil wawancara Musta'in Salim S.Pd Guru Pamong PAI serta guru pendamping kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Kamis, 02 Februari 2023.
[126] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung; Bentang Pustaka, 2005), 57-58.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hambatan pembelajaran yang berpusat pada siswa antara lain jaringan yang hilang, sinyal yang hilang, lingkungan belajar berbasis IT yang tidak memadai, ruangan yang tidak memenuhi standar keamanan dan kenyamanan, fasilitas untuk observasi seperti kendaraan, dll.[127]

b. Membutuhkan waktu dan tenaga ekstra.

Guru dituntut patut sanggup merencanakan kegiatan belajar yang kreatif dan reflektif, hal ini merupakan tugas administrasi tambahan yang harus dilakukan guru pendamping proyek.

c. Diperlukan dana tambahan untuk kegiatan proyek

Ada beberapa kegiatan proyek yang membutuhkan dana untuk pelaksanaannya, namun ada juga yang tidak memerlukan anggaran. Hal ini tergantung pada kegiatan yang dilakukan dalam proyek tersebut.

d. Manajemen yang tepat dalam pelaksanaan proyek.

Manajemen yang baik dan kesamaan konsep merdeka belajar dalam kaitannya dengan proyek P5 di sekolah menjadi salah satu aspek utama agar para siswa benar-benar memiliki Profil Pelajar Pancasila.[128]

e. Guru harus berkomitmen untuk membuat kegiatan proyek yang pelaksanaan pembelajarannya berpusat pada siswa,

[127] Fir Tri Ajeng Oktavia, Dina Maharani dan Khoirul Qudsiyah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2023), 14-23.

[128] Rita Aryani, "Urgensi Manejemen Proyek dalam Manejemen Pendidikan" dalam *Prosiding: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi* (2018), 595-600.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menginternalisasi enam dimensi Pancasila sebagai bentuk profil siswa dalam diri siswa.[129]

Pelaksanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal di Sidoarjo di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan integrasi antara kegiatan proyek dengan pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam berupa menumbuhkan sikap umat beragama, mengolah serta inovasi kuliner lokal dengan memerhatikan kehalalan bahan dan proses serta mengembangkan jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Peserta didik selama pelaksanaan Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal topik kuliner khas daerah Sidoarjo mempelajari banyak hal terkait sikap menghargai budaya yang ada dan tumbuh di daerah Sidoarjo serta menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok. Proses pengolahan bahan dasar makanan khas Kabupaten Sidoarjo menjadi suatu inovasi baru dalam dunia bisnis kuliner berbasis *halal food* menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik.

3. Hasil Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai PAI Melalui Pendekatan Multidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

[129] Hasil wawancara Musta'in Salim S.Pd Guru Pamong PAI serta guru pendamping kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Kamis, 02 Februari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi penilaian pendidik dilakukan oleh tiga pihak: rekan sejawat, pendidik senior, dan kepala sekolah. *Assessment* yang dinilai pada evaluasi pendidik adalah penilaian sikap mengajar di lapangan dan penilaian perangkat pembelajaran.[130] Pendidik yang memiliki indeks penilaian baik akan menerima *reward* dari sekolah. Hal ini diungkap Bapak Ali Mahfudz selaku Wakil Kurikulum:

> "Pendidik yang mendapat penilaian baik, diberi *reward* berupa pemberian amanah lebih seperti menjadi wali kelas, pembina ekskul, dan sebagainya"

Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diketahui evaluasi terhadap hasil akhir produk, kesesuaian keriteria poster dan short video, laporan tertulis proyek dan penilaian sikap. Hasil yang diperoleh dari proyek kearifan lokal dengan tema kuliner khas di Sidoarjo, peserta didik telah memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) walaupun dalam penerapannya masih perlu penyempurnaan agar hasil lebih maksimal.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedangan terdapat beberapa kelebihan yang dapat dirasakan oleh para pendidik antara lain:

a. Sruktur kurikulum yang lebih fleksibel, kurikulum nasional sebelumnya tidak mampu memberikan fleksibilitas kepada guru, terutama dalam hal jam mengajar mingguan. Selanjutnya, arah

[130] Imam Syafi'I dan Elis N. Sholichah, Ásesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ummul Quro Talun Kidul" dalam *Jurnal Golden Age,* Vol. 5 No. 1 (2021), 83-88.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perubahan kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam hal jam, karena dirancang untuk selesai dalam setahun, bukan setiap minggu. Dengan cara ini, para guru mendapat manfaat karena dapat menggunakan waktu mereka dengan lebih bebas.[131]

b. Fokus pada materi inti, banyak siswa atau orang tua siswa yang mengeluhkan materi yang padat. Kepadatan topik yang perlu disampaikan membuat pendidik kesuilatan dalam melakukan *deep learning* yang relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian, sistem pembelajaran kedepannya akan berpusat pada inti materi.

c. Penggunaan bahan ajar yang berbeda, keberagaman bahan ajar yang digunakan peserta didik menentukan fleksibilitas pengembangan kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru. Kurikulum merdeka memberikan inovasi seluas-luasnya pendidik dalam penggunaan perangkat pembelajaran yang beragam guna menyesuaikan karakteristi dan kebutuhan para peserta didik.[132]

d. Digitalisasi pembelajaran, pada kurikulum sebelumnya masih cukup minim dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Dalam rangka mengikuti perekembangan zaman diperlukan aplikasi yang

[131] Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.
[132] Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis" dalam *Jurnal Mukaddimah*, Vol. 7 No. 1 (Februari 2023), 111-117.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memuat berbagai referensi atau pendukung pembelajaran bagi para pendidik. [133]

Disisi lain, penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedangan memiliki beberapa kekurangan seperti:

a. Masih terdapat beberapa bagian dari penerapan kurikulum merdeka yang belum matang.
b. Realisasi yang kurang maksimal dari rancangan sistem pendidikan serta pengajaran.
c. Masih minimnya sumber daya manusia (SDM) baik dari tim fasilitator, guru pendamping, juga kesiapan peserta didik dan orang tua.[134]

Rencana persiapan kurikulum merdeka yang dilakukan SMA Negeri 1 Gedangan antara lain penekanan intrakurikuler, ekstrakurikuler, ditambah kokurikuler. Kokurikuler sendiri adalah penguatan minat dan bakat serta profil pelajar Pancasila. Terkait dengan hal tersebut, beberapa mata pelajaran akan dikolaborasikan melalui proyek yang diberi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk hal ini diperlukan perhatian penuh dari para tenaga pendidik. Pendidik harus tahu betul telaah kurikulum baru ini agar tidak hanya mengikuti anjuran pemerintah saja, tapi esensi kurikulumnya bisa menjadikan proses belajar mengajar jadi lebih efektif.

[133] Tim Penyusun, *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar* (Jakarta: KEMENDIKBUD-RISTEK, 2020), 5-10.
[134] Hasil wawancara Musta'in Salim S.Pd Guru Pamong PAI serta guru pendamping kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Kamis, 02 Februari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Penilaian evaluasi peserta didik secara akademik kognitif menggunakan penilaian tertulis meliputi penilaian harian, tugas, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun. Fungsi dari penilaian ini adalah mengukur kemampuan peserta didik dan mengukur ketercapaian pembelajaran. Sedangkan, tahap-tahap persiapan penilaian evaluasi di sekolah adalah pembuatan kisi-kisi setiap mata pelajaran yang kemudian akan dituangkan dalam soal. Secara umumnya persiapan penilaian ini memerlukan uji coba soal, namun hal ini fleksibel disesuaikan dengan keadaan sekolah. Kelebihan penilaian tes adalah parameter hasil penilaian ini jelas dalam bentuk angka dan data yang konkrit. Sedangkan kelemahannya adalah persiapan yang lebih lama dan matang."[135]

Penilaian non tes di SMA Negeri 1 Gedangan berupa praktik langsung di lapangan. Sebagai contoh, paraktikum di laboratorium, praktik olahraga, ujian-ujian praktek dan lain sebagainya. Kelebihan penilaian non tes adalah tidak memerlukan persiapan yang terlalu lama. Sedangkan kelemahannya parameternya kurang pasti atau fleksibel.[136]

SMA Negeri 1 Gedangan juga memiliki penilaian kinerja guru yang diuji oleh guru senior, teman sejawat, dan kepala sekolah. Asesmen yang diperlukan pada penilaian ini antara lain penilaian sikap di lapangan mengajar dan perangkat pembelajaran yang disesuaikan kurikulum.

> "Pendidik yang mendapat penilaian baik, diberi *reward* berupa pemberian peran lebih seperti menjadi wali kelas, pembina ekskul, dan sebagainya. Sedangkan evaluasi kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan sendiri dilakukan setelah tim khusus dari sekolah membentuk dokumen buku kurikulum. Evaluasi diuji oleh kepala sekolah dan pengawas dinas pendidikan."[137]

---

[135] Hasil wawancara Ali Mahfudz, S.Pd., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

[136] Ryzca Siti Qomariah dkk., "Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa di SDN Klenang Lor 1" dalam *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2022), 244-249.

[137] Hasil wawancara Ali Mahfudz, S.Pd., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencaanaan Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner di Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo

SMA Negeri 1 Gedangan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum merdeka mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang pendidikan Menengah.[138]

Standar proses yang telah diterbitkan KEMENDIKBUDRISTEK harus diikuti oleh seluruh lembaga penyelenggara pendidikan ketika merencanakan maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum guru mandiri. Standar Proses bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan kegiata belajar yang efesien dan efektif guna menumbuh kembangkan potensi, inisiatif, keterampilan, dan kemandirian siswa dengan sebaik-baiknya, yang meliputi tiga proses yakni perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran.

Rancangan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka, yang meliputi kegiatan:

[138] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang pendidikan Menengah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Merumuskan tujuan belajar berupa capaian pembelajaran (CP) dari suatu unit pembelajaran.
2. Upaya atau langkah yang ditempuhagar tujuan belajar tercapai.
3. Memilih sitem penilaian guna mengukur capaian belajar peserta didik.[139]

Penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar tertulis dalam dokumen yang luwes, jelas dan sederhana. Dokumen tersebut bersifat fleksibel, tidak harus berupa format khusus serta mampu menyesuaikan dengan konteks pembelajaran. Dokumen perencanaan harus jelas yakni mudah dipahami dan memuat hal-hal inti dan penting untuk rujukan pelaksanaan kegiatan belajar. Dalam rangkaian rancangan kegiatan belajar kurikulum merdeka, berkas rancangan belajar minimal berisi tujuan pembelajaran, kegiatan atau langkah pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.[140]

Terdapat lima tahapan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedangan yakni:

1. Menyiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

   Kurikulum operasional keseluruhan memuat rancangan rangkaian belajar mengajar serta aktivitas akadmik yang akan dilaksanakan dengan tujuan sebagai pedoman seluruh staf maupun pengajar. Adapun tahapan-tahapan penyusunan KSOP meliputi:

   a. Analisis hubungan anatar karakteristik satuan pendidikan.

[139] Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka" dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy,* Vol. 20 No. 1 (Juli 2022), 75-94.
[140] Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidika Indonesia, 2019), 20-23.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Merumuskan visi, misi dan tujuan.

c. Mendefinisikan organisasi pembelajaran.

d. Pengembangan rencana kegiatan belajar.

e. Pendampingan desain, evaluasi dan pengembangan.[141]

Gambar 5.1. Buku Kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan

2. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur pembelajaran disusun sebagai rangkaian tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir setiap fase hasil pembelajaran. Alur ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik guna memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) di akhir fase. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis sesuai urutan pembelajaran.[142]

Pada Proyek P5 tema kearifan lokal yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Gedangan di kelas X ini ada lima tahap yang perlu dilalui peserta didik antara lain:

[141] Buku Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedangan.
[142] Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Panduan Pembelajaran Asesmen* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan KEMENDIKBUD, 2021), 17-21.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 1

Alur Tujuan Pembelajaran P5 di SMA Negeri 1 Gedangan

No.	Alur/Tahap	Tujuan
1.	Tahap Pengenalan	Identifikasi serta kontruksi kesadaran siswa terkait kuliner lokal khas Sidoarjo dan implikasinya.
2.	Tahap Kontekstualisasi	Mengkontekstualisasi ciri khas jenis-jenis kuliner khas Sidoarjo.
3.	Tahap Aksi	Bersama-sama merealisasikan pelajaran yang diperoleh siswa melalui aksi secara nyata.
4.	Tahap Refleksi	Melengkapi rangkaian kegiatan dengan saling membagi karya dan melaksanakan evaluasi dan refleksi
5.	Tahap Tindak Lanjut	Menyusun langkah strategis

3. Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Masing-masing unit penyelanggara pendidikan serta para pendidik dapat menerapakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta modul ajar yang berbeda. Dengan demikian, agar identifikasi taraf capaian maksud pembelajaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif dapat berpedoman pada tiga karakteristik yakni tujuan, aktivitas dan asesmen pembelajaran.[143]

Tabel 5. 2

Indikator Penilaian P5 di SMA Negeri 1 Gedangan

[143] Ibid.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dimensi P5	Rumusan Kompetensi/ Indikator Penilaian
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Peserta didik dapat menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual. 2. Peserta didik dapat Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.
Berkebhinnekaan Global	1. Peserta didik dapat mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 2. Peserta didik dapat berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambal menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gotong Royong	1. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan. 2. Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
Mandiri	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakan secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi dan pekerjaan.
Kreatif	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungan dengan menggunakan berbagai persektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bernalar Kritis	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

Adapun manfaat lain dari kegiatan P5 bertema kearifan lokal yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Gedangan ini yakni:

a. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan potensi unggulan di daerah Sidoarjo
b. Peserta didik dapat mengolah dan mengembangkan sumber daya yang terdapai di kabupaten Sidoarjo.
c. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbisnis agar produk lokal Sidoarjo mampu bersaing pada taraf nasional maupun global.[144]

4. Menyusun Modul Ajar

Modul ajar adalah satu diantara piranti pengajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan konten materi untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Modul ajar merupakan kelanjutan daripada skema arah kegiatan belajar yang

[144] Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan berbasis Keunggulan Lokal* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 41.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersusun menurut tingkat atau tingkatan perkembangan siswa agar peserta didik dapat belajar secara mandiri serta melatih kejujuran siswa.[145]

Penyusunan modul ajar kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan dimulai dengan menuliskan profil modul yang memuat identitas sekolah, tema, topik serta alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek ini. Adapun tujuan dari proyek ini memuat enam dimensi secara keseluruhan namun dalam sasaran yang dituju hanya memuat Sembilan sub-elemen meliputi integritas, berempati kepada orang lain, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan, kerja sama, koordinasi sosial, regulasi emosi, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.

Gambar 5.2. Modul Ajar P5 SMA Negeri 1 Gedangan

[145] Utami Maulidia, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2022), 130-132.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Menyiapkan Proyek Profil Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan belajar interdisipliner bagi siswa dengan proses mengamati serta mempertimbangkan terobosan dari berbagai problematika lingkungan. [146] Adapun prinsip dari proyek ini yaitu Prinsip holistik yang mengajarkan siswa untuk melihat semua masalah secara utuh, kontekstual, berfokus pada Pelajar Pancasila dan eksploratif.

Kegiatan P5 yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Gedangan bertemakan kearifan lokal dengan topik kuliner khas daerah sidoarjo. Peserta didik secara berkelompok melakukan observasi ditempat pengolahan udang, bandeng atau kupang yang berada disekitar sidoarjo. Kemudian mereka mengembangkan makanan dari salah satu bahan tersebut dengan membuat produk makanan, *short video*, poster promosi serta laporan akhir proyek.

B. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner di SMA Negeri di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Di dalam kehidupan masyarakat kearifan lokal memiliki berbagai wujud seperti aspek kebudayaan yang meliputi kepercayaan, adat istiadat, norma,

[146] Seni Asiati dan Uswatun Hasanah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak" dalam *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan,* Vol. 19 No. 2 (Desember 2022), 61-72.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nilai-nilai, hukum adat dan berbagai tata tertib bersifat khusus.[147] Adapun nilai-nilai luhur yang terikat dengan kearifan lokal antara lain:

1. Wujud cinta kepada Tuhan, alam semesta seluruhnya.
2. Sikap tanggung jawab, disiplin serta mandiri.
3. Bentuk kejujuran diri dan kerendahan hati.
4. Sikap saling menghormai dan sopan santun.
5. Rasa saling menyayangi serta peduli terhadap sesama.
6. Menumbuhkan sikap kepercayaan diri, kreatif, kerja keras serta pantang menyerah.
7. Mewujudukan keadilan merata dan kepemimpinan yang demokratis.
8. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
9. Wujud sikap toleransi, cinta perdamaian dan persatuan.[148]

Bentuk kearifan lokal dapat kita temui dalam kehidupan bermasyarakat seperti kitab-kitab kuno, semboyan, petuah, dongen, pepatah atau nyanyian. Kearifan lokal ini lambat laun akan berwujud menjadi budaya tradisi yang tercermin pada norma atau nilai yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat tertentu.[149]

Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dalam pengertian yang lain disebut

[147] Nuraini Asriati "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah" dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3 (2012), 106-119.
[148] I Nyoman Kutha Ratna, *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaaan dalam Proses Kreatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 95.
[149] Nurma Ali Ridwan, "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal" dalam *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 1 No. 5 (2007), 27-38.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan keunggulan lokal *(local genius atau local wisdom).*[150] Proyek Kearifan lokal dalam kegiatan P5 ditujukan sebagai salah satu bentuk *riil* usaha untuk mengenal, melestarikan serta mengembangkan kuliner lokal yang terdapat di suatu daerah pada peserta didik sebagai generasi penerus dan pewaris bangsa.[151]

Di SMA Negeri 1 Gedangan kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal serta topik kuliner khas di Sidoarjo merupakan bentuk kegiatan yang terencana yang diawali dengan penggalian serta pemanfaatan potensi daerah Sidoarjo berupa sumber daya alam hewani secara bijaksana sebagai salah satu upaya menciptakan nuansa belajar dan proses pembelajaran lebih aktif.[152] Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik khususnya pada kelas 10 mampu secara yang dimilikinya untuk tumbuh sebuah pengetahuan dan keahlian yang bermanfaat dalam rangka membangun bangsa dan negara.

Gambar 5.3. Observasi Kuliner Lokal di Sidoarjo

[150] Zuhdan K. Prasetyo, "Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal" dalam *Prosiding, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika* (Surakarta. FKIP UNS, 2013), 3.
[151] Ibid.
[152] Muhammad Joko Susilo, "Analisis Potensi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Biologi yang Berdayaguna" dalam *Proceeding Biology Educational Conference,* Vol. 15 No. 1 (Oktober 2018), 541-546

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penerapan kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan melibatkan beberapa proses dan tahaoan. Proyek ini diawali dengan tahap penemuan, dipeserta didik diajak untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi kearifan lokal yang ada di wilayah kabupaten Sidoarjo. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pencarian hubungan antara identitas diri dan budaya serta pemahaman konsep yang dinamis dan selalu berubah. Berangkat dari konsep tentang identitas ini, peserta didik mendekontruksi asumsi mereka menegnai identitas budaya yang ada di daerah mereka dan pada budaya lain.[153] Dengan cara ini, diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan apresiasi terhadap budaya masyarakat dan kearifan lokal sebuah kelompok masyarakat. Tahap ini ditutup dengan menemukan masalah atau tantangan yang terjadi dilingkungannya yang memiliki kaitan dengan sumber daya alam atau sumber daya lokal.[154]

Setelah itu proyek dilanjutkan dengan tahap ilustrasi, dimana pada tahap ini peserta didik diajak untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk kearifan lokal yang ada di Sidoarjo. Dari sini peserta didik diminta untuk mengkritisi hubungan antara bentuk kearifan lokal yang ditemukan dengan signifikansi sosial[155] Tahap ini diakhiri dengan membayangkan kondisi impian yang peserta didik harapkan terjadi pada lingkungannya dan kearifan lokal yang ada di wilayah Sidoarjo.[156]

---

[153] Dadan Iskandar, "Identitas Budaya dalam Komunikasi Antar-Budaya: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak" dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya,* Vol. 6 No. 2 (2004), 119-140.

[154] Ruaida Murnio, "Sumber Daya Permasalahan Sosial di Derah Tertinggal: Kasus Desa Patoamene Kabupaten Boalemo" dalam *Jurnal Sosio Konsepsia,* Vol. 4 No. 1 (2014), 260-273.

[155] Imam Syafi'I dkk., "Strategi Pendidikan daalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini di Masa Covid" dalam *Journal of Early Childhood Education and Development,* Vol. 3 No. 1 (2021), 33-40.

[156] Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 99.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proyek dilanjutkan dengan tahap lakukan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menggaungkan kearifan lokal yang ditemui dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya. Proyek diakhiri dengan tahap *sharing* dan *promosi*, di mana seluruh peserta didik membagikan pengetahuannya akan kearifan lokal kepada warga sekolah, guru, dan perwakilan masyarakat dan juga mempromosikan hasil inovasi produk yang telah dibuat melalui kegiatan pameran karya proyek P5 dan juga poster yang telah dibuat.[157]

Gambar 5.4. Diskusi Perencanan Pembuatan Produk & Laporan Proyek P5

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Melalui projek ini, peserta didik diharapkan telah mengembangkan lima dimensi Profil Pelajar Pancasila sekaligus yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.[158] Namun dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkebhinnekaan global dikarenakan keselarasannya dengan tema P5 di SMA Negeri 1 Gedangan yakni kearifan lokal di Sidoarjo berupa kuliner khas

[157] Moh. Faizin dkk., *Pancasila dan Kewarganegaraan* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2013), 256-257.
[158] Salmah Naelofaria dan Izzuddinsyah Siregar, "Values of Character Education in Their Learning Era" dalam *SHEs: Conference Series,* Vol. 3 No. 2 (2020), 353-363.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

serta dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan multidisipliner.

Tabel 5. 3

Rumusan Kompetensi Kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan

Dimensi P5	Rumusan Kompetensi/Indikator Penilaian
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Integritas Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual * Melaksanakan kewajiban agama masing-masing * Mengucapkan salam kepada penjual/produsen * Memperhatikan aspek *halal food* Berempati Kepada Orang Lain Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain * Bersikap ramah kepada penjual/produsen * Menghargai ide produk & penjualan
Berkebhinnekaan Global	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku * Inovasi olahan kuliner khas daerah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	* Partisipasi dalam melestarikan kuliner khas daerah Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat * Promosi inovasi kuliner khas daerah melalui poster * Pengembangan UMKM kuliner khas

Pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedangan yakni dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat sub elemen di integritas di mana peserta didik secara sadar mengetahui antara syariat agama dan peraturan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.[159]

Sub elemen tersebut selaras dengan salah satu aspek pendidikan agama Islam di kelas X yakni dengan materi *kulliyah al-khamsah* yang terdapat pada bab IX. Dalam ajaran agama Islam, seorang muslim memiliki kewajiban dalam menjaga lima hal yakni agama, akal, harta, jiwa serta keturunan. [160] Namun untuk prinsip yang dikaji peneliti yakni kewajiban menjaga agama.

[159] Tim Penyusun, "Rubrik Penilaian" dalam *Modul Ajar P5 SMA Negeri 1 Gedangan.*
[160] Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan-KMENDIKBUDRISTEK, 2021), 237-243.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini dikarenakan bagi peserta didik yang Muslim dimanapun, kapanpun dan pada suatuasi apapun memiliki kewajiban dalam menegakkan ajaran agamanya. Allah SWT berfirman dalam surah adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

> "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."[161]

Agama merupakan inti dari kehidupan di alam semesta ini. Logika di balik mengapa menjaga agama *(hifzhu ad-diin)* lebih diutamakan dari lima kewajiban yang lain karena agama merupakan kumpulan keyakinan, ibadah dan muamalah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta dan hubungan antar manusia.[162]

Allah SWT mewajibkan setiap muslim untuk menunaikan rukun Islam yang lima, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat lima waktu, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan menunaikan haji bagi yang mampu. Allah SWT. juga diperintahkan untuk berdakwah dengan hikmah dan maui'dhah hasanah (nasehat yang baik).

Mewujudkan rukun Islam yang lima adalah bentuk pelestarian agama *(hifzhu ad-diin*) Islam mengajarkan untuk menghormati agama, budaya atau etnis lain.[163] Bentuk realisasi *hifzhu ad-diin* secara konkret dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terlihat ketika peserta didik

[161] Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 9 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990) 6926-6928.
[162] Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam...*, 237-243.
[163] Fakhrudin Aziz, "Formula Pemeliharaan Agama *(Hifz al-Din)* pada Masyarakat Desa Dermolo Jepara: Implementasi *Maqasid al-Syariah* dengan Pendekatan Antropologi" dalam *Jurnal Al-Ahkam*, Vol. 27 No. 1 (April 2017), 83-110.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjaga akhlak dengan mengucapkan salam, menjaga tata krama serta menjalankan salat bagi mereka yang beragama Islam.

Salah satu dampak positif daripada kegiatan P5 yang dilaksanakan dengan berkelompok maka akan memunculkan rasa saling peduli terhadap sesama. Hal ini terlihat antar peserta didik saling mengingatkan serta menjalankan kewajiban shalat secara berjamaah ditengah kesibukan dalam melkukan penelitian maupun pembuatan produk dan laporan.[164]

Gambar 5.5. Shalat Berjamaah Oleh Peserta Didik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Aspek lain yang saling terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam pentingnya menghargai warisan budaya yang ada di Sidoarjo berupa kuliner khasnya yakni aneka olahan udang, bandeng, kupang dan lain sebagainya.[165] Sikap menghargai ini merupakan bentuk representasi surah al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

[164] M. Khakim Anshari, Moh. Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, "Profile of Pancasila Students in Al-Farabi's Educational Philosophy" dala *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2 (2023), 1-18.
[165] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid 13 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 474-475.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."[166]

Kebhinekaan adalah sarana untuk memajukan peradaban. Jika seseorang hanya lahir di sukunya sendiri, tidak pernah mengenal budaya orang lain, tidak pernah berinteraksi dengan bangsa lain dan hanya mengenal orang-orang di sekitarnya maka cenderung akan membentuk sikap dan perilaku seseorang layaknya seperti katak dalam cangkang.[167] Diriwayatkan dalam Sunan Tirmidzi Nomor 3926 bahwa Rasulullah SAW telah bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَأَبُو الطُّفَيْلِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَّةَ مَا أَطْيَبَكِ مِنْ بَلَدٍ وَأَحَبَّكِ إِلَيَّ وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكِ مَا سَكَنْتُ غَيْرَكِ.

> "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Musa al-Bashri telah menceritakan kepada kami al-Fudhail bin Sulaiman dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Jubair dan Abu Ath Thufail dari Ibnu Abbas dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada kota Makkah: 'Alangkah bagusnya dirimu wahai Makkah dan alangkah cintanya diriku terhadap dirimu, seandainya kaumku tidak mengeluarkanku darimu, niscaya saya tidak akan bertempat tinggal melainkan di selain tanahmu.'"[168]

Ketika Rasululllah SAW memutuskan untuk berhijrah dan memilih tanah air yang kedua, yaitu Madinah, Nabi Muhammad berdoa kepada Allah agar cintanya pada tanah air baru ini melebihi cintanya pada Mekkah. Rasulullah tidak ingin Madinah hanya menjadi tempat berlindung sementara, tetapi juga

---

[166] Ibnu Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*, Jilid 23 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 766-767.

[167] Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten" dalam *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2019), 36-46.

[168] Abu Isa bin Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Riyadh: Bayt al-Afkar ad-Dauliyah, 1999), 604.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dijadikan sebagai pelindung dan tempat pertempuran. Cinta tanah air adalah ukuran alami, naluriah, dan normal apakah orang itu ada atau tidak. Ketika orang siap menyerahkan tanah airnya, tidak mencintai mereka, bahkan menghancurkan tanah airnya, maka mereka sebenarnya keluar dari nilai kodrat, sedangkan Islam adalah agama fitrah.[169]

Pada proyek ini sebelum peserta berkenalan dengan budaya luar maka peserta didik diajak untuk mengenal budaya disekitarnya berupa kuliner khas Sidoarjo. Setelah mengenali apa saja kuliner khas yang ada disekitarnya mereka berusaha mengembangkan serta memprosmosikan produk olahannya sebagai wujud mencintai serta bangga terhadap kuliner lokal Sidoarjo.[170]

Dimensi berkebhinekaan Global terdapat sub elemen yakni aktif membangun masyarakat dan inklusif adalah kelanjutan di mana indikatornya yakni berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambal menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.[171]

Pada dimensi ini terdapat kegiatan bagi peserta didik berupa inovasi kuliner khas Sidoarjo, promosi produk inovasi kuliner khas daerah melalui poster, kemudian perencanaan pemasaran. Kegiatan-kegiatan ini tidak dapat

---

[169] Alu Lego Triono, "Rasulullah pun Mengajarkan Cinta Tanah Air" dalam *https://www.nu.or.id/nasional/rasulullah-pun-mengajarkan-cinta-tanah-air-RN5C1* diakses pada tanggal 5 Maret 2023.

[170] Moh. Faizin dkk., *Pancasila dan Kewarganegaraan*, 256-257.

[171] Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen, *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2022), 11-12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dipisahkan dengan dari nilai-nilai ajaran Agama Islam yang menyangkut aspek *halal food* serta konsep jual-beli secara syariat.

Ketika ayat al-Quran berisi perintah yang meliputi larangan konsumsi makanan haram dan perintah mengonsumsi makanan halal, umat Islam menaatinya berdasarkan iman dan ketaatan. Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, semakin banyak penelitian di bidang kedokteran, farmasi dan sains yang menjelasakan alasan perintah tersebut. al-Quran merevolusi konsep yang telah menjadi norma dan kebiasaan masyarakat kemudian menggantikannya dengan konsep baru yang mencerahkan dan membebaskan. Di antara makanan yang diperbolehkan dalam al-Quran adalah makhluk laut. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Maidah ayat 96:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖوَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗوَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ

> "Dihalalkan bagi kamu hewan buruan laut[172] dan makanan (yang berasal dari) laut sebagai kesenangan bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan buruan darat selama kamu dalam keadaan ihram. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan."[173]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memberikan pesan kepada hamba-Nya yang menghalalkan semua makanan yang berasal dari laut. Dalam pepatah terkenal Ibnu Abbas, menjelaskankata (صَيْدُ الْبَحْرِ) berarti hewan air yang ditangkap hidup-hidup, sedangkan kata (وَطَعَامُهُ مَتَاعًا) merujuk pada

[172] (Dihalalkan bagimu binatang buruan laut) Yang dimaksud dengan hewan buruan laut adalah semua hewan yang diburu di air. Dan yang dimaksud dengan laut disini adalah semua air yang didalamnya terdapat hewan air, dan masuk didalamnya sungai dan waduk. Lihat Muhammad Sulaiman al-Asyqar, *Zubdatu at-Tafsir min Fath al-Qadir* (Oman: Dar an-Nafes, 2012), 124.

[173] Abu Abdillah Muhammad din Ahmad al-Qurthubi, *Tafsir al Qurthubi*, Jilid 5 (Jakarta: Pustaka Azzam), 755.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bangkai hewan air. Maksudnya, semua makhluk laut baik yang hidup maupun yang mati adalah halal.[174] Rasulullah SAW telah bersabda dalam Sunan Abu Daud Nomor 83:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ مِنْ آلِ ابْنِ الْأَزْرَقِ أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنْ الْمَاءِ فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا أَفَنَتَوَضَّأُ بِمَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

> "Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Shafwan bin Sulaim dari Sa'id bin Salamah dari keluarga Ibnu Al Azraq bahwa Al Mughirah bin Abi Burdah -dan ia dari Bani Abd Ad Dar, - mengabarkan kepadanya bahwa dia telah mendengar Abu Hurairah berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, seraya berkata: 'Wahai Rasulullah, kami naik kapal dan hanya membawa sedikit air, jika kami berwudlu dengannya maka kami akan kehausan, apakah boleh kami berwudlu dengan air laut?' Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: 'Ia (laut) adalah suci airnya dan halal bangkainya.'"[175]

Ternyata banyak sekali hikmah dalam al-Quran tentang kehalalan makhluk laut. Secara sains, air laut mempengaruhi keamanan daging ikan untuk dikonsumsi kerana merupakan pengawet alami terbaik. Fakta menunjukkan bahwa air laut memiliki salinitas (kadar garam) yang cukup tinggi. Ini membuat bangkai ikan mati di laut tetap segar dan dapat dimakan.[176] Alasan haramnya bangkai adalah karena darah hewan mati menumpuk di dalam tubuh, sehingga mencegah darah keluar dan tersangkut di saluran. Pada saat yang sama, ikan tidak memiliki pembuluh darah yang

[174] Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003), 156.
[175] Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Riyadh: Bayt al-Afkar ad-Dauliyah, 1999), 33.
[176] Effendi, *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan* (Jogjakarya: Kanisius, 2003), 52.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengeluarkan darah. Oleh karena itu, Islam menyatakan bahwa hewan laut aman dan halal untuk dimakan.[177]

Salah satu kuliner khas yang ada di Sidoarjo yang terkenal yakni olahan udang, bandeng dan kupang. Ketiga sumber protein tersebut apabila mengacu pada pengertian surah al-Maidah ayat 96 sebelumnya maka kesemua sumber protein tersebut adalah halal.[178] Pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik akan memilih salah satu sumber protein tersebut kemudian mengolahnya dengan inovasi baru, sebagai contohnya adalah kerupuk kupang. Seiring berkembangnya zaman, kupang dapat diolah dengan berbagai macam cara seperti salah satu produk peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Gedangan yakni kerupuk kupang.

Gambar 5.6. Kerang Kupang

Kupang sendiri merupakan *Mollusca* laut berupa kerang kecil yang banyak ditemui di daerah pesisir Jawa Timur. Kupang juga dikenal dengan kerang putih *Corbula faba, Syn. Potamocorbula faba atau Potamocorbula fasciata* ini hidup pada bagain berlumpur air asin. Bagi sebagaian masyarakat

[177] Alvi Juharotus Syukriya dan Hayyun Durrotul Faridah, "Kajian Ilmiah dan teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan dalam Syariat Islam" dalam *Journal of Halal Product an Research,* Vol. 2 No. 1 (Mei 2019), 44-50.

[178] Luky Nugroho, *Tidak Ada Label Halal MUI: Haram?* (Jakarta: Rumah Fiqih, 2018), 15.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

di Jawa Timur khusunya daerah Sidoarjo sudah terbiasa mengolah kupang untuk konsumsi bahkan bernilai jual cukup tinggi.[179]

Gambar 5.7. Poster Kerupuk Kupang Inovasi Peserta Didik Kelas X

Berikut bahan, alat serta tahapan-tahapan pengolahan kerupuk kupang inovasi dari kelompok 5 kelas X-6 SMA Negeri 1 Gedangan:

1. Bahan:

   Pada pengolahan kupang menjadi kerupuk membutuhkan bahan-bahan seperti;

   a. 1 kg kerang kupang
   b. 3 kg tepung tapioca
   c. 1 ½ dompol bawang putih
   d. 4 sdm garam
   e. Penyedap (sesuai selera)
   f. 3 gayung air (gayung kecil)[180]

[179] Hariyadi dkk., "Population Dynamics of *Potamocurbula faba* Hinds, 1843 (Bibavia: Corbulidae) in Permisan Bay, Sidoarjo, Indonesia" dalam *AACL Bioflux*, Vol. 10 No. 3 (2017), 543-550.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Alat

Terdapat beberapa alat yang dibutuhkan dalam pengolahan kerupuk kupang ini antara lain:

a. Pengulen
b. Penggiling
c. Cetakan
d. Mesin pemotong
e. Oven

3. Langkah-langkah

Berikut langkah-langkah dapam proses pembuatan kerupuk kupang ini antara lain:

a. Kupang dibersihkan terlebih dahulu sebelum diolah menjadi kerupuk udang kemudian jemur hingga kering.
b. Haluskan kupang dan juga bumbu-bumbu yang sudah disiapkan semula menggunakan blender atau alat tumbuk.
c. Campurkan kupang dengan bumbu yang telah dihaluskan menggunakan mesin pengulen atau dalam skala kecil dapat dilakukan dengan manual.
d. Selanjutnya masukkan adonan yang sudah dicampur tadi ke cetakan, kemudia cetak secara pipih dan pastikan tidak terlalu tebal.

[180] Laporan Proyek P5 Kelompok 5 Kelas X-6 Pengolahan Kupang Menjadi Krupuk.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Langkah terakhir yakni jemur hasil cetakan tadi dibawah terik matahari kurang lebih selama 2-3 hari untuk hasil yang maksimal.[181]

Berdasarkan keterangan proses pengolahan kerupuk Kupang inovasi dari kelompok 5 kelas X-6 SMA Negeri 1 Gedangan seluruhnya menggunakan bahan-bahan serta alat-alat yang halal, tidak ada unsur atau bahan yang haram ada baik dari sisi komposisi maupun pengolahannya. Pendampingan terhadap inovasi tersebut terus dilakukan pada setiap pengerjaannya, hal ini ditujukan agar peserta didik senantiasa menjaga kehalalan produk mereka.

Gambar 5.8. Produk Inovasi Peserta Didik Kelas X-6 Kerupuk Kupang

Pada proses berwirausaha untuk mengembangkan inovasi mereka dengan lebih skala besar maka akan dibutuhkan sertifikasi halal. dimana telah dijelaskan bahwa salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikasi halal Majlis Ulama Indonesia (MUI) yakni menyertakan daftar produk dan bahan yang digunakan serta proses pengolahan produk.[182]

[181] Ibid.

[182] Lembaga Pengkajian Pangan dan Obat-obatan dan Kosmetika Majlis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), "Prosedur Sertifikasi Halal" dalam *https://halalmui.org/prosedur-sertifikasi-halal-mui/* diakses pada tanggal 10 Februari 2023.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal."[183]

Keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi Halal mendorong pemasok dan produsen untuk menyesuaikan produk mereka dengan standar Halal Islam. Sertifikasi Halal sebagai sistem penjaminan mutu yang komprehensif, dapat memenangkan persaingan pasar dengan memenuhi kebutuhan konsumen yang terjamin Halalnya. Pasokan produk halal tentu masih sedikit, sehingga kemungkinan pasar halal masih sangat terbuka dan dapat digunakan baik oleh industri kecil maupun besar.[184]

Islam telah mengatur tata cara jual beli secara halal, sebagaimana firman Allah SWT surah al-Baqarah ayat 275:

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰوا وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَآءَه مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰٓىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

> "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."[185]

Salah satu tahap akhir dari proyek ini yakni penyelenggaraan pameran karya-karya masing kelompok. Pameran ini bertujuan membangun jiwa kewirausahaan peserta didik melalui kegiatan jual beli yang terjadi. Pada

---

[183] Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal Pasal 4.

[184] An Ras Try Astuti dan Rukiah, "Bisnis Halal dalam Perspektif Etika Islam: Kajian Teoritis" dalam *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 1 No. 2 (2019), 97-106.

[185] Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qurannul Majid an-Nur 9*, Jilid 1 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 487-490.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tahap ini peserta didik merancang proses jual beli yang baik dari menentukan harga, membuat kemasan, melakukan promosi serta membagi untung bagi masing-masing kelompok. Peran guru pendamping dalam kegiatan ini juga sangat penting dengan mengedukasi mereka terkait proses jual-beli.[186]

Terdapat salah satu aspek dari Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam indikator yakni menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial. Bagi guru Pendidikan Agama Islam yang juga menjadi guru pendamping proyek, hal ini memudahkan dalam penilaian ketercapaian indikator.

Ajaran agama Islam memperbolehkan setiap pedagang dan saudagar untuk mendapatkan keuntungan dari barang atau jasa mereka tanpa ada batasan Syariah tertentu. Pada kegiatan pameran peserta didik dapat memperoleh atau menetapkan kentungan yang mereka ingikan baik kecil ataupun besar, bahkan hingga 100% atau lebih dari modalnya dengan syarat tidak ada unsur curang atau tirani orang lain. Hal ini diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW dalam Shahih Bukhari Nomor 3642:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَبِيبُ بْنُ غَرْقَدَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

> "Dari Urwah bin Abi Al-Ja'd Al-Bariqi, bahwa Nabi Saw memberikan uang satu dinar kepadanya agar ia membelikan seekor kambing untuk Nabi Saw. Lalu dia membeli dua ekor kambing dengan satu dinar tersebut, dan kemudian menjual satu ekor kambing itu dengan satu dinar. Sehingga dia datang kepada Nabi Saw dengan membawa satu dinar dan satu kambing. Maka, Nabi Saw mendoakannya agar diberkahi dalam

[186] Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Gedangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

setiap jual-belinya. Sehingga, bila berdagang ia selalu untung, sekalipun yang dijual adalah segenggam tanah."[187]

Meskipun pada prinsipnya peserta didik diperbolehkan mengambil keuntungan yang sangat besar, namun Islam menganjurkan agar persentase keuntungan yang diterima peserta didik tidak boleh melebihi norma pasar. Jika melebihi standar pasar, maka keuntungan tersebut dianggap *al-ribh al-fahisy* atau keuntungan yang buruk. Berdasarkan hal itu ada perbedaan bagi para Ulama mengenai ukuran keuntungan, salah satu pendapat mengatakan bahwa keuntungan yang tidak melibatkan kecurangan dan ketidakadilan masih dalam batas 1/3 dari modal masih diperbolehkan. Pendapat lain menyatakan 1/6 dari modal atau juga berdasarkan kebiasaan masyarakat.[188]

"Pengakuan keuntungan murabahah dalam bisnis yang dilakukan oleh para pedagang (*at-tujjar*), yaitu secara proporsional boleh dilakukan selama sesuai dengan *'urf* (kebiasaan) yang berlaku di kalangan para pedagang"[189]

Selain dalam hal menetapkan keuntungan, peserta didik juga dibimbing dalam merancang proses jual beli yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam agar hasil penjualan yang mereka peroleh senantiasa mendapatkan keberkahan. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat rukun dan syarat jual beli seperti:

1. Terdapat penjual dan pembeli, adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi keduanya antara lain berakal, baligh serta memiliki hak menggunakan hartanya.

[187] Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhori, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), 895.
[188] Ahmad al-Syarbashi, *Yas Alunaka fi ad-Din wa al-Hayah* (Beirut: Dar al-Jail, 1980).
[189] Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 84 tahun 2012 tentang Metode Pengakuan Keuntungan *al-Tamwil bi al-Murabahah* (Pembiayaan Murabahah di Lembaga Keuangan Syariah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. *Sighat* atau ungkapan ijab dan kabul, adapun syarat-syarat ijab kabul antara lain pelaku jual beli sudah baligh, kabul harus sesuai dengan ijab, ijab dan kabul dilakukan dalam suatu majlis.[190]
3. Barang dan nilai tukar yang diperjualbelikan harus halal, bermanfaat, ada ditempat, milik si penjual atau dibawah kekuasaanya dan barang itu hendaklah diketahui oleh pihak penjual dan pembeli dengan jelas, baik zatnya, bentuknya, kadarnya maupun sifat-sifatnya.

Sementara itu, ketentuan nilai tukar barang yang dijual termasuk harga jual yang disepakati penjual dan pembeli harus jelas nilai uang dan tukar barang tersebut dapat diserahkan pada saat transaksi jual beli, walaupun secara hukum, misalnya pembayaran menggunakan kartu kredit dan apabila jual beli dilakukan secara barter atau *al-muqayadah* (nilai tukar barang yang dijual tidak berupa uang namun berupa barang).[191]

Ijma' Ulama menjelaskan bahwa diperbolehkan mengutus anak kecil (*shabî*) untuk memenuhi beberapa kebutuhan dan membeli perkara yang remeh. Bahkan Rasulullah sendiri membantu pamannya berdagang ke Syam ketika berusia 12 tahun. Sehingga jelas bagi anak-anak diperbolehkan untuk transaksi jual beli dengan beberapa persayaratan yang telah umum berlaku.[192]

Seluruh dalil tersebut menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pameran karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X SMA Negeri 1

[190] Muhammad Amin, *Radd al-Mukhtar* (Riyadh: Dar Alam al-Kutub, 2003), 3.
[191] Kamil Musa, *Ahkam al-Muamalat* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), 241-244.
[192] Abdurrahman bin Muhammad al-Ba'alawy, *Bughyat al-Mustarsyidin* (Beirut: Dar al-Afkar, 1994), 202-203.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gedangan. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam senantiasa diapalikasikan pada setiap tahapannya agar peserta didik selain mapan intelektual juga mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan seahari-hari mereka.

Pelaksanaan dimensi berkebhinnekaan global terintegrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema kearifan lokal dengan topik kuliner khas derah Sidoarjo telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang tersusun dalam modul ajar kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal di Sidoarjo di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan integrasi antara kegiatan proyek dengan pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam berupa menumbuhkan sikap umat beragama, mengolah serta menginovasi kuliner lokal dengan memerhatikan kehalalan bahan dan proses serta mengembangkan jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Peserta didik selama pelaksanaan Proyek Pengutan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal topik kuliner khas daerah Sidoarjo mempelajari banyak hal terkait sikap menghargai budaya yang ada dan tumbuh di daerah Sidoarjo serta menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok. Proses pengolahan bahan dasar makanan khas Kabupaten Sidoarjo menjadi suatu inovasi baru dalam dunia bisnis kuliner berbasis *halal food* menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Berkebhinnekaan Global dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner di SMA Negeri di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Evaluasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan mata pelajaran PAI menggunakan pendekatan multidisipliner di SMA Negeri Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan bersifat komprehensif. Evaluasi ini tidak hanya memberikan dampak bagi peserta didik, namun juga bagi guru pendamping bersama fasilitator dalam persiapan kegiatan proyek dan kemauan akademisi SMA Negeri 1 Gedangan dan satuan pendidikan lainnya untuk melaksanakan proyek yang lebih baik kedepannya.[193]

Penilaian pelaksanaan proyek berfokus pada proses, bukan hasil akhir. Oleh karena itu, titik awal evaluasi adalah pengembangan diri siswa, pelatih, dan satuan pendidikan. Evaluasi tidak tergantung pada berapa banyak siswa yang mencapai nilai akhir yang baik atau kualitas produk, tetapi tingkat perkembangan siswa ketika pembelajaran secara individu atau dalam kelompok. Bagi pendidik, kemajuan yang terukur adalah kemampuan peserta didik merencanakan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan untuk satuan pendidikan, kemajuannya dapat diukur dari kematangan tim fasilitator dan kesinambungan implementasi pembelajaran berbasis proyek dan kerja sama tim dalam dukungan proyek.[194]

---

[193] Wiwin Herwina, *Analisis Model-model Pelatihan* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia), 45-53.
[194] Herminarto Sofyan, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Bidang Kejuruan" dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan,* Vol. 15 No. 2 (Juni 2006), 291-308.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi pelaksanaan proyek harus dikembangkan dengan mengadaptasi konteks satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan tim fasilitator yang sudah terbiasa dengan pelaksanaan proyek P5 tentunya memiliki tujuan pengembangan yang berbeda dengan satuan pendidikan dan fasilitator yang baru mulai di proyek P5 sehingga tidak disamakan. Penilaian asesmen formatif mempresentasikan bagi hasil liputan terdapat beberapa penilaian yakni keterangan profil ini beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkehinnekaan global, berpikir kritis, mandiri, gotong royong dan kreatif.[195]

Gambar 5.9. Persiapan Proyek Terakhir & Evaluasi

Refleksi awal, tengah dan akhir. Guru, siswa, dan satuan pendidikan dapat mengisi lembar refleksi di awal, di tengah, dan di akhir pelaksanaan proyek untuk mengevaluasi pembelajaran. Refleksi di awal proyek dapat membantu guru menilai pengetahuan awal siswa dan membantu guru mempersiapkan proyek sesuai dengan kemampuan siswa. Pembekalan di tengah dapat memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang proses

[195] Salmah Naelofaria dan Izzuddinsyah Siregar, "Values of Character Education….", 353-363.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembelajaran. Pembekalan di akhir proyek juga dapat memberikan gambaran kepada guru, siswa dan unit pendidikan tentang apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki.[196]

Pada tahap evaluasi implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebnhinnekaan global dengan nilai-nilai PAI menggunakan pendekatan multidisipliner di SMA Negeri 1 Gedangan terdapat beberapa lembar penilaian atau evaluasi sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. *Pertama*, mengenai presentasi hasil observasi pelaku industri dan proses pembuatan produk olahan kuliner khas di Sidoarjo beserta penilaian sikap peserta didik (*ibadah* maupun *muamalah*). *Kedua*, penilaian poster yang memuat informasi produk kuliner, konsep, pemilihan huruf dan warna, komposisi, harmonisasi dan estetika. *Ketiga*,untuk kelengkapan video ada beberapa aspek yang menjadi penilaian seperti kelengkapan liputan, kesesuaian aplikasi yang digunakan, ide atau desain, tema atau konsep, alur cerita, transmisi, pencahayaan, *engle* pengambilan gambar, backsound dan hasil akhir kesuluruhan video. *Keempat*, pada kegiatan perencanaan pameran peserta didik perlu mempresentasikan proposal dengan kriteria *cover*, tema, latar belakang, tujuan, sasaran, waktu, lampiran, agenda acara, susunan dan anggaran dana. *Kelima*, keaktifan peserta didik dinilai berdasarkan sejauh mana persiapan mereka dalam pameran kuliner khas Sidoarjo di SMA Negeri

[196] Tri Pangestuti. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui *In House Training* di SDN Sisir 06 Batu" dalam *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol. 1 No. 3 (Oktober 2022), 516-537.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1 Gedangan. *Keenam,* tahap akhir yakni hasil laporan meliputi *cover*, tema, lembar persetujuan, latar belakang, materi, dan kesimpulan.[197]

Gambar 5.10. Produk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengenai kesadaran dan persepsi generasi milenial terhadap restoran bersertifikasi halal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kesadaran dan persepsi generasi milenial perkotaan dalam mengkonsumsi makanan halal khususnya dalam memilih restoran yang bersertifikasi halal tidak mempunyai hubungan erat dengan komitmen beragama mereka. Selain itu faktor lain seperti identitas diri (*self-identity*) juga tidak mempunyai hubungan yang kuat untuk memilih makanan pada restoran bersertifikasi halal.

Berdasarkan hal tersebut evaluasi produk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema Kuliner Lokal dengan topik Kuliner Khas Kabupaten Sidoarjo berkenaan dengan *halal food* yang meluputi kehalalan bahan baku, proses pembuatan dan proses penjualan sesuai dengan kriteria asesmen yang telah disusun pada modul ajar.

[197] Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Gedangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 5.11. Hasil Laporan Proyek P5 Kearifan Lokal

Evaluasi hasil implementasi kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui pendekatan mutidisipliner di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo cukup memuaskan ditandai dengan pelaksanaan yang sudah sesuai dengan perencanaan serta produk dan hasil karya peserta didik mampu menjadi nilai baru bagi siswa dan guru sehingga projek yang dilaksanakan tidak menghambat proses pembelajaran."

Guru pendamping dan peserta didik dapat melakukan refleksi dan mendiskusikan perkembangan tersebut secara bersama-sama. Pendidik tidak hanya melakukan tinjauan sepihak, tetapi guru juga mendengarkan pandangan siswa tentang perkembangan dirinya serta proses pengajaran pendidik. Pendapat siswa tersebut dapat membuat siswa merasa "terkenal" dan guru juga mendapatkan masukannya untuk perbaikan pengajaran di proyek selanjutnya.

Refleksi melalui observasi dan pengalaman. Pendidik dan siswa dapat melakukan pengamatan terus menerus selama proyek dan mengungkapkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengalaman mereka secara tertulis di jurnal dan/atau portofolio. Refleksi berdasarkan rubrik. Rubrik yang efektif dapat membuat proses refleksi menjadi lebih fokus dan objektif.

Tabel 5. 4

Rubrik Penilaian Kegiatan P5 SMA Negeri 1 Gedangan

Dimensi P5	Rumusan Kompetensi/ Indikator Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Integritas Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisamenerapkannya secara bijak dan kontekstual * Melaksanakan kewajiban agama masing-masing * Mengucapkan salam kepada penjual/produsen * Memperhatikan aspek *halal food* Berempati Kepada Orang Lain Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain * Bersikap ramah kepada penjual/produsen * Menghargai ide produk & penjualan				

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkebhinnekaan Global	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku * Inovasi olahan kuliner khas daerah * Partisipasi dalam melestarikan kuliner khas daerah Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambal menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat * Promosi inovasi kuliner khas daerah melalui poster * Pengembangan UMKM kuliner khas				
Gotong royong	Kerja sama Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.				

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	* Pembuatan kelompok * Pemilihan jenis makanan lokal * Pembagian tugas Koordinasi sosial Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama * Penyamaan ide kelompok * Penentuan tujuan kelompok * Kesesuaian tugas individu dalam kelompok * Kerja sama individu dalam kelompok				
Mandiri	Regulasi emosi Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakan secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi dan pekerjaan * Manjemen ego dalam kelompok * Kesabaran dalam proses belajar				
Kreatif	Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal				

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungan dengan menggunakan berbagai persektif * Keorisinilan ide * Tidak melakukan plagiasi * Kreatifitas produk/projek * Menampilkan hasil karya produk/projek				
Bernalar Kritis	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis * Aktif bertanya kepada narasumber * Menggali alasan narasumber * Membuat analisis hasil wawancara				

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah pelaksanaan kegiatan serta evaluasi proyek kearifan lokal yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Gedangan, para guru pendamping menyusun tindak lanjut berupa perbaikan dan pengembangan untuk peningkatan kualitas serta dampak positif penyelenggaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun tindak lanjut tersebut berupa:

1. Bekerja sama dengan mitra eksternal seperti wali murid, satuan pendidikan lain, organisasi atau komunitas serta pemerintah terkait. Kemitraan ini bertujuan untuk pengembangan serta peningkatan potensi atau dampak dari diselenggarakannya proyek kearifan lokal ini.
2. Upaya integrasi antara proyek dengan berbagai nilai dan ilmu pengetahuan yang ada seperti impelementasi nilai-nilai agama Islam yang telah dilakukan pada setiap kegiatan sehingga mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengetahuan peserta didik.
3. Peserta didik menjadi agen perubahan sosial yakni berpartisipasi aktif terhadap upaya memecahkan masalah sosial masyarakat. Dalam hal ini satuan pendidikan dapat memaksimalkan perannya sebagai bagian penting dari masyarakat dan negara.
4. Integrasi yang telah diterapkan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas X-6 dan X-7 mampu menjadi referensi penyelenggaran proyek P5 kedepannya baik dalam lingkup SMA Negeri 1 Gedangan atau satauan pendidikan lainnya.[198]

[198] Yufrizal, "RTL (Rencana Tindak Lanjut) Sekolah Penggerak Menuju Profil Pelajar Pancasila" dalam *https://www.academia.edu/60287924/RTL_Rencana_Tindak_Lanjut_Sekolah_Penggerak_menuju_Profil_Pelajar_Pancasila* Diakses 10 Maret 2022.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka terdapat tiga kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal di Sidoarjo di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan dilakukan dengan bebrapa tahapan antara lain menyusun tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, mencari referensi, menetapkan bahan ajar, menyusun modul ajar, mengurus perizinan dan merencanakan assesmen.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal di Sidoarjo di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan integrasi antara kegiatan proyek dengan pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam berupa menumbuhkan sikap umat beragama, mengolah serta inovasi kuliner lokal dengan memerhatikan kehalalan bahan dan proses serta mengembangkan jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan syariat Islam.
3. Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diketahui evaluasi terhadap hasil akhir produk, kesesuaian keriteria poster dan *short video*, laporan tertulis proyek dan penilaian sikap. Hasil yang diperoleh dari proyek kearifan lokal dengan tema kuliner khas di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sidoarjo, peserta didik telah memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) walaupun dalam penerapannya masih perlu penyempurnaan agar hasil lebih maksimal.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Peningkatan fasilitas serta kualitas penyelenggaraan kurikulum merdeka khususnya pada penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berintegrasi yang ada di SMA Negeri 1 Gedangan.

2. Bagi Pendidik

   Mengembangkan serta berinovasi terhadap segala bentuk kegiatan yang dapat diintegrasikan dengan kemampuan bidangnya sehingga peserta didik lebih aktif serta kreatif pada setiap kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

   Diharapkan bisa lebih semangat lagi dalam mencari ilmu dan berkarya dengan sungguh-sungguh ketika mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran maupun kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

4. Bagi Peneliti selanjutnya

   Senantiasa melanjutkan dan memperbaiki kekurangan penelitian terkait implementasi kuirkulum merdeka dimensi berkebhinnekaan global dengan mata pelajaran PAI melalui pendekatan multidisipliner, sehingga penelitian ini dapat mencetak peneliti-peneliti selanjutnya yang lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Admin. "Identitas Sekolah SMA NEGERI 1 Gedangan" dalam *https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/3CD3588C9E3E550EE32E* diakses pada tanggal 01 Januari 2023.

Admin. "Kontak SMA Negeri 1 Gedangan" dalam *https://SMA Negeri1gedangan.sch.id/kontak/* diakses pada tanggal 12 Juni 2022.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Almarisi, Ahmad. "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis" dalam *Jurnal Mukaddimah,* Vol. 7 No. 1., Februari 2023.

Amin, Muhammad. *Radd al-Mukhtar*. Riyadh: Dar Alam al-Kutub, 2003.

Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir al-Azhar*, Jilid 9. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990.

Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhil. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.

……..., *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidika Indonesia, 2019.

Anshari, M. Khakim Moh. Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz. "Profile of Pancasila Students in Al-Farabi's Educational Philosophy" dalam *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 5 No. 2., 2023.

Aranggere, Wahdina Salim. "Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang" dalam *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Malang, 2022.

Arikunto, Suharsimi. *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aryani, Rita. "Urgensi Manejemen Proyek dalam Manejemen Pendidikan" dalam *Prosiding: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi.* 2018.

Asiati, Seni dan Uswatun Hasanah. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak" dalam *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan,* Vol. 19 No. 2., Desember 2022.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Pendidikan berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.

Asriati, Nuraini. "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah" dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora,* Vol. 2 No. 3., 2012.

Astuti, An Ras Try dan Rukiah. "Bisnis Halal dalam Perspektif Etika Islam: Kajian Teoritis" dalam *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial,* Vol. 1 No. 2., 2019.

Asyqar, Muhammad Sulaiman, *Zubdat at-Tafsir min Fath al-Qadir*. Oman: Dar an-Nafes, 2012.

Aziz, Fakhrudin. "Formula Pemeliharaan Agama *(Hifz al-Din)* pada Masyarakat Desa Dermolo Jepara: Implementasi *Maqasid al-Syariah* dengan Pendekatan Antropologi" dalam *Jurnal Al-Ahkam,* Vol. 27 No. 1., April 2017.

Ba'alawy, Abdurrahman bin Muhammad. *Bughyat al-Mustarsyidin.* Beirut: Dar al-Afkar, 1994.

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Jakarta: KEMENDIKBUD-RISTEK, 2022.

Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory.* New Jersey: Prentice Hall, 1977.

Boeree, C. George, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia.* Yogyakarta: Primasophie, 2008.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bogdan, Robert dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Educational; An Introduction to Theory and Methods.* Boston Toronto: Pearson, 1982.

……., *Participant Observation in Organizational Settings*. New York: Syracuse University Press.

Bukhori, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari.* Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.

Buku Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedangan.

Bungawati. "Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0" dalam *Jurnal Pendidikan,* Vol. 31 No. 3., September 2022.

Chaer, Moch. Toriqul. "*Self-Efficacy* dan Pendidikan: Kajian Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam" dalam *Al Murabbi,* Vol. 3 No. 1., Juli 2016.

Darise, Gina Nurvina. "Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0" dalam *Jurnal Ilmiah Iqra',* Vol. 13 No. 2., 2019.

Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. *Introduction: Entering the Field of Qualitative Research.* Newbury Park: Sage Publication, 1994.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" dalam *https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945* diakses pada tanggal 25 Januari 2023.

Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.* Jakarta: KEMENDIKBUD, 2022.

Effendi. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Jogjakarya: Kanisius, 2003.

Engzell, Per., Arun Frey & Mark D. Verhagen. "Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic" dalam *Jurnal Proceedings of the National Academy of Sciences*, Vol. 118 No. 17., 2021.

Faiz, Imam Fakhruddin. *Manaqib Imam asy-Syafi'i,* Jilid 2. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faizin, Moh. “Peran Manejemen Qolbu Bagi Guru” dalam *Jurnal Tarbawi,* Vol. 1 No. 1., 2012.

……..., dkk. *Pancasila dan Kewarganegaraan.* Surabaya: Sunan Ampel Press, 2013.

…….., M. Fakhri Ilham dan M. Adam Jauhari. “Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Teknologi di Lembaga Masyarakat Milenial Abad 21” dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam,* Vol. 2 No. 2., 2022.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 84 tahun 2012 tentang Metode Pengakuan Keuntungan *al-Tamwil bi al-Murabahah* (Pembiayaan Murabahah di Lembaga Keuangan Syariah.

Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 22 No. 1., Juli 2016.

Handayani, Fitria A. dan M. Ichsana Nur. “Implementasi Good Governance di Indonesia” dalam *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara,* Vol. 11 No. 1., Juni 2019.

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hariyadi dkk. “Population Dynamics of *Potamocurbula faba* Hinds, 1843 (Bibavia: Corbulidae) in Permisan Bay, Sidoarjo, Indonesia” dalam *AACL Bioflux,* Vol. 10 No. 3. 2017.

Harsono. *Konsep Dasar Mikro, Meso dan Makro Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Surayajaya Press, 2008.

Hasil observasi Kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Jumat, 03 Februari 2023.

Hasil observasi lingkungan sekolah terkait Visi & Misi SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Kamis, 26 Januari 2023.

Hasil observasi Pengenalan Lingkungan Persekolahan I di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Senin, 30 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil observasi perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Jumat, 26 Januari 2023.

Hasil observasi struktur kelembagaan di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Jumat, 26 Januari 2023.

Hasil wawancara Ali Mahfudz,S.Pd., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

Hasil wawancara Dr. H. Panoyo, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Senin, 30 Januari 2023.

Hasil wawancara Musta'in Salim S.Pd Guru Pamong PAI serta guru pendamping kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Kamis, 02 Februari 2023.

Hasil wawancara Sjah Ainda Rohmadhillah Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Gedangan pada hari Selasa, 31 Januari 2023.

Herimanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Hermino, Agustinus. *Merdeka Belajar di Era Global dalam Perspektif Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Herwina, Wiwin. *Analisis Model-model Pelatihan.* Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.

Hyun, Choi Chi dkk., "Piaget Versus Vygetsky: Implikasi Pendidikan Antara Persamaan dan Perbedaan" dalam *Journal of Industrial Engineering & Management Research,* Vol. 1 No. 2., Oktober 2020.

Ibn Muhammad, Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir,* Jilid 3. Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003.

Iskandar, Dadan. "Identitas Budaya dalam Komunikasi Antar-Budaya: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak" dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya,* Vol. 6 No. 2., 2004.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jasumayanti, Eka dkk., "Korelasi Antara Pendekatan Kontruktivisme dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, Vol. 2 No. 3., 2013.

Karli, Hilda & Margaretha Sri Y. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Model-model Pembelajaran.* Bandung: Bina Media Informasi, 2002.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Kurikulum dalam Rangka Peemulihan Pembelajaran.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Bandung; Bentang Pustaka, 2005.

Laporan Proyek P5 Kelompok 5 Kelas X-6 Pengolahan Kupang Menjadi Krupuk.

Lembaga Pengkajian Pangan dan Obat-obatan dan Kosmetika Majlis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), "Prosedur Sertifikasi Halal" dalam *https://halalmui.org/prosedur-sertifikasi-halal-mui/* diakses pada tanggal 10 Februari 2023.

Maidianto, Bani. "Konsep Pendidikan Islam Pendekatan Multidisipliner Abuddin Nata" dalam *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

Maulidia, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" dalam *Jurnal Tarbawi,* Vol. 5 No. 2., Agustus 2022.

Mayer, Susan. *A Brief Biography of Jean Piaget.* Harvard: Graduate School Education, 2005.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of New Methods.* London: Sage, 1987.

Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Gedangan.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016.

Murnio, Ruaida. "Sumber Daya Permasalahan Sosial di Derah Tertinggal: Kasus Desa Patoamene Kabupaten Boalemo" dalam *Jurnal Sosio Konsepsia,* Vol. 4 No. 1., 2014.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Musa, Kamil. *Ahkam al-Muamalat.* Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.

Nabila, Alif Okta dan Murfiah Dewi Wulandari. "Elemen Berkebhinnekaan Global pada Buku Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku" dalam *Jurnal Cakrawala Pendas,* Vol. 8 No. 3., 2022.

Naelofaria, Salmah dan Izzuddinsyah Siregar. "Values of Character Education in Their Learning Era" dalam *SHEs: Conference Series,* Vol. 3 No. 2., 2020.

Nasution, Sorimuda. *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

……., *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

……., *Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Nata, Abudin. *Ilmi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner.* Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaya Media Pramana, 2001.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Nugroho, Luky. *Tidak Ada Label Halal MUI: Haram?*. Jakarta: Rumah Fiqih, 2018.

Nurfirdaus, Nunu dan Risnawati. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten" dalam *Jurnal Lensa Pendas,* Vol. 4 No. 1., Februari 2019.

Oktavia, Fir Tri Ajeng, Dina Maharani dan Khoirul Qudsiyah. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika,* Vol. 4 No. 1., Januari 2023.

Pangestuti. Tri, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui *In House Training* di SDN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sisir 06 Batu" dalam *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora,* Vol. 1 No. 3., Oktober 2022.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang pendidikan Menengah.

Piong, Delpianus. "Penerapan Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris Talk active Kelas XI" dalam *Jurnal UST Jogja,* Vol. 1 No. 1., 2020.

Prasetyo, Zuhdan K. "Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal" dalam *Prosiding, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika.* Surakarta. FKIP UNS, 2013.

Purba, Pratiwi Bernadetta., dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 37-38.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka" dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy,* Vol. 20 No. 1., Juli 2022.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. *Panduan Pembelajaran Asesmen.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan KEMENDIKBUD, 2021.

Pusat Penguatan Karakter. *Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: PUSPEKA, 2019.

Qomar, Mujamil. *Pendidikan Islam: Multidisipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner*. Malang, Jatim: Madani Media, 2020.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Qomariah, Ryzca Siti dkk. "Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa di SDN Klenang Lor 1" dalam *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi,* Vol. 1 No. 2., Desember 2022.

Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad din Ahmad. *Tafsir al Qurthubi*, Jilid 5. Jakarta: Pustaka Azzam.

Rahayuningsih, Fajar. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila" dalam *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS,* Vol. 1 No. 3., 2021.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rahmat. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner.* Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2017.

Ratna, I Nyoman Kutha. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaaan dalam Proses Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ridwan, Nurma Ali. "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal" dalam *Jurnal Studi Islam dan Budaya,* Vol. 1 No. 5., 2007.

Rifa'i, Ahmad., N. Elis Kurnia Asih dan Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah" dalam *Jurnal Syntax Admiration,* Vol. 3 No. 8., 2022.

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: 2010, Kencana.

Rohmatika, Ratu Vina. "Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam" dalam *Jurnal Al-Adyan,* Vol. 14 No. 1., 2019.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

Rusman. *Model-model pada Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Salkind, Neil J. *An Introduction to Theories of Human Development.* London: Sage Publications, 2004.

Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qurannul Majid an-Nur 9,* Jilid 1. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Siadari, Coki. Pengertian Struktur Organisasi Menurut Para Ahli, dalam *https://www.kumpulanpengertian.com/2015/04/pengertian-struktur-organisasi-menurut.html* diakses pada 01 Februari 2023.

Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats. *Sunan Abu Daud*. Riyadh: Bayt al-Afkar ad-Dauliyah, 1999.

Sofyan, Herminarto. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Bidang Kejuruan" dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan,* Vol. 15 No. 2., Juni 2006).

Sudikan, Setya Yuwana. "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner dalam Studi Sastra" dalam *Jurnal Paramasastra,* Vol. 2 No. 1., 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES, 1997.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Susilo, Muhammad Joko. "Analisis Potensi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Biologi yang Berdayaguna" dalam *Proceeding Biology Educational Conference,* Vol. 15 No. 1., Oktober 2018.

Susio. "Struktur Kurikulum Merdeka SMA dan Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka SMA" dalam *https://www.mediaeducations.com/2022/06/struktur-kurikulum-merdeka-sma-dan.html* diakses pada tanggal 6 Maret 2023.

Syafi'i, Imam dan Elis N. Sholichah. "Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ummul Quro Talun Kidul" dalam *Jurnal Golden Age,* Vol. 5 No. 1., 2021.

,……., dan Wisri "Manajemen Pengembangan Usaha Ekonomi Pesantren" dalam *Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan,* Vol. 11 No. 2., 2017.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syahid, Ahmad. *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Syarbashi, Ahmad. *Yas Alunaka fi ad-Din wa al-Hayah.* Beirut: Dar al-Jail, 1980.

Syukriya, Alvi Juharotus dan Hayyun Durrotul Faridah. "Kajian Ilmiah dan teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan dalam Syariat Islam" dalam *Journal of Halal Product an Research,* Vol. 2 No. 1., Mei 2019.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras, 2011.

Taufik, Ahmad dan Nurwastuti Setyowati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan-KMENDIKBUDRISTEK, 2021.

Thabari, Ibnu Jarir. *Tafsir ath-Thabari,* Jilid 23. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Tim Dosen STT Jaffray. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi.* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.

Tim Penyusun. "Rubrik Penilaian" dalam *Modul Ajar P5 SMA Negeri 1 Gedangan.*

Tim Penyusun. *al-Quran dan Terjemah.* Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010.

Tim Penyusun. *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: KEMENDIKBUD-RISTEK, 2020.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan Tirmidzi*. Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1999.

Toha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Triono, Alu Lego. "Rasulullah pun Mengajarkan Cinta Tanah Air" dalam *https://www.nu.or.id/nasional/rasulullah-pun-mengajarkan-cinta-tanah-air-RN5C1* diakses pada tanggal 5 Maret 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal Pasal 4.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psycological Processes.* Cambidge: Harvard University Press, 1978.

Wheatly, Grayson. H. "Constructivist Perspectives on Science and Mathematics Learning" dalam *Science Education Journal*, Vol. 75 No. 1., Januari 1991.

Wiersma, William. *Research Methods In Education: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.

Yin, Robert K. *Case Study Researh Design and Methods.* Washington: Cosmos Corporation, 1989.

Yufrizal. "RTL (Rencana Tindak Lanjut) Sekolah Penggerak Menuju Profil Pelajar Pancasila" dalam *https://www.academia.edu/60287924/RTL_Rencana_Tindak_Lanjut_Sekolah_Penggerak_menuju_Profil_Pelajar_Pancasila* Diakses 10 Maret 2022.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*, Jilid 13. Jakarta: Gema Insani, 2013.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id